

**STUDI NETNOGRAFI EFEKTIVITAS DAKWAH MELALUI  
MEDIA WHATSAPP PADA GRUP WHATSAPP  
“STORY HIJRAH AKHWAT”**



**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM  
FAKULTAS DAKWAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI  
PURWOKERTO**

**2024**

## PERNYATAAN KEASLIAN DAN BEBAS PLAGIARISME

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Annisaul Hidayah  
NIM : 2017102014  
Jenjang : Sarjana Strata Satu  
Fakultas : Dakwah  
Program Studi : Komunikasi Penyiaran Islam (KPI)

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini secara keseluruhan adalah penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya, dan bebas dari plagiarisme. Jika di kemudian hari terbukti bukan karya sendiri atau melakukan plagiarisme, maka saya siap ditindak sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Purwokerto, 8 Oktober 2024

Saya yang menyatakan,



Annisaul Hidayah  
NIM. 2017102014

UIN  
PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS DAKWAH**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553, www.uinsaizu.ac.id

**PENGESAHAN  
Skripsi Berjudul**

**EFEKTIVITAS DAKWAH MELALUI MEDIA WHATSAPP  
(Studi Netnografi Pada Grup Whatsapp "Story Hijrah Akhwat")**

Yang disusun oleh Annisaul Hidayah NIM. 2017102014 Program Studi **Komunikasi Penyiaran Islam Jurusan Manajemen dan Komunikasi Islam**, Fakultas Dakwah, Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifudin Zuhri, telah diujikan pada hari Kamis tanggal 17 Oktober 2024 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Sosial dalam Ilmu Komunikasi** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang/Pembimbing

Dr. Warto, M.Kom.  
NIP. 19811119 200604 1 004

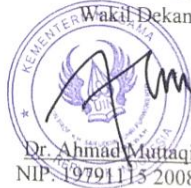
Sekretaris Sidang/Penguji II

Atipa Muji, M.Kom.  
NIDN. 2010079204

Penguji Utama

Dra. Amirotun Sholikhah, M.Si.  
NIP. 19651006 199303 2 002

Mengesahkan,  
Purwokerto, 23 Oktober 2024  
Wakil Dekan I,



Dr. Ahmad Muttaqin, M.Si.  
NIP. 19791115 200801 1 018



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS DAKWAH**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
www.uinsatzu.ac.id

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Dakwah

UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

di - Purwokerto

*Assalamu'alaikum. Wr. Wb*

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan dan koreksi terhadap penelitian skripsi dari :

Nama : Annisaul Hidayah  
NIM : 2017102014  
Jenjang : S-1  
Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam  
Fakultas : Dakwah  
Judul : EFEKTIVITAS WHATSAPP SEBAGAI MEDIA DAKWAH (Studi Netnografi  
Pada Grup Whatsapp "Story Hijrah Akhwat")

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Prof. KH Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos). Demikian atas perhatiannya saya sampaikan terimakasih

*Wassalamu'alaikum. Wr. Wb*

Purwokerto, 10 Oktober 2024

Pembimbing

**Dr. Wardo, M.Kom**

NIP. 198111192006041004

# STUDI NETNOGRAFI EFEKTIVITAS DAKWAH MELALUI MEDIA WHATSAPP PADA GRUP WHATSAPP

## “*STORY HIJRAH AKHWAT*”

ANNISAUL HIDAYAH

2017102014

E-mail : [Anniisahidayah884@gmail.com](mailto:Anniisahidayah884@gmail.com)

### ABSTRAK

Perkembangan media dalam era globalisasi telah mengalami peningkatan secara pesat. Adanya pembaharuan media komunikasi dari masa ke masa dapat mempermudah masyarakat dalam melakukan proses komunikasi meskipun dalam jarak yang cukup jauh. Salah satunya yaitu media sosial Whatsapp yang hampir dimiliki oleh setiap pengguna *smartphone*. Melihat tingkat pengguna internet yang semakin meningkat, hal ini dijadikan sebuah peluang bagi para pendakwah untuk membuat kegiatan dakwah berbasis digital. Seperti grup *Story Hijrah Akhwat* yang memanfaatkan aplikasi Whatsapp sebagai sarana penyampaian pesan dakwah melalui metode yang bervariasi.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan metode netnografi. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian dipilih dengan menggunakan teknik *purposive sampling* yang terdiri dari pembimbing, admin grup, anggota paling aktif, dan anggota kurang aktif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa proses kegiatan dakwah dalam grup Whatsapp *Story Hijrah Akhwat* belum dinyatakan efektif karena masih terdapat beberapa kendala seperti belum adanya jadwal rutin bagi para admin dan kurangnya antusias anggota. Adapun faktor pendukung kegiatan dakwah antara lain metode penyampaian yang bervariasi, hubungan sosial yang baik, dan penyesuaian materi dakwah. Sedangkan faktor penghambat kegiatan dakwah yaitu kesibukan pribadi admin dan anggota, serta adanya anggota yang masih labil.

**Kata kunci : Efektivitas, Dakwah, Whatsapp**

**NETNOGRAPHIC STUDY OF THE EFFECTIVENESS OF  
DAKWAH THROUGH WHATSAPP MEDIA IN WHATSAPP  
GROUP “*STORY HIJRAH AKHWAT*”**

ANNISAUL HIDAYAH

2017102014

E-mail : [Anniisahidayah884@gmail.com](mailto:Anniisahidayah884@gmail.com)

**ABSTRACT**

*The development of media in the era of globalization has increased rapidly. The renewal of communication media from time to time can make it easier for people to carry out the communication process even over long distances. One of them is the Whatsapp social media which is owned by almost every smartphone user. Seeing the increasing level of internet users, this is an opportunity for preachers to create digital-based preaching activities. Like the Story Hijrah Akhwat group which uses the Whatsapp application as a means of delivering preaching messages through various methods.*

*This research is a type of qualitative research with the netnography method. Data collection techniques are carried out by means of observation, interviews, and documentation. The research subjects were selected using a purposive sampling technique consisting of mentors, group admins, most active members, and less active members.*

*The results of this study indicate that the process of preaching activities in the Whatsapp Story Hijrah Akhwat group has not been declared effective because there are still several obstacles such as the absence of a routine schedule for admins and the lack of enthusiasm of members. The supporting factors for preaching activities include various delivery methods, good social relations, and adjustments to preaching materials. Meanwhile, the factors inhibiting preaching activities are the personal busyness of the admin and members, as well as the existence of members who are still unstable.*

**Keywords:** *Effectiveness, Dakwah, Whatsapp*

## MOTTO

”Barangsiapa yang menginginkan dunia hendaklah dengan ilmu, barangsiapa yang  
menginginkan akhirat hendaklah dengan ilmu, dan barangsiapa yang  
menginginkan keduanya hendaklah dengan ilmu”

(HR Bukhari)



## PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala rahmat, nikmat, dan kelancaran bagi penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai syarat tugas akhir guna mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dengan judul skripsi **STUDI NETNOGRAFI EFEKTIVITAS DAKWAH MELALUI MEDIA WHATSAPP PADA GRUP WHATSAPP “STORY HIJRAH AKHWAT”**. Dengan ini penulis persembahkan skripsi ini untuk almamater tercinta program studi Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.





## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **STUDI NETNOGRAGI EFEKTIVITAS DAKWAH MELALUI MEDIA WHATSAPP PADA GRUP WHATSAPP “STORY HIJRAH AKHWAT”** yang merupakan tugas akhir dalam memperoleh gelar S.Sos di Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto. Tak lupa shalawat serta salam tercurahkan kepada baginda nabi agung Muhammad SAW, pembawa petunjuk dan cahaya bagi umatnya sehingga dapat membimbing kita dari zaman jahiliah menuju jalan yang penuh iman dan islam seperti sekarang ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini tidak lepas dari dukungan, motivasi, dan bantuan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini, penulis mengucapkan banyak terimakasih sebesar-besarnya kepada :

1. Prof. Dr. H, Ridwan, M.Ag Rektor UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
2. Dr. Muskinul Fuad, M.Ag Dekan Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
3. Uus Uswatusolihah, M.A Ketua Jurusan Manajemen dan Komunikasi Islam Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
4. Dedi Riyadin Saputro, M.I.Kom Koordinator Program Pendidikan Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, sekaligus sebagai Pembimbing Akademik
5. Dr. Wardo, M.Kom Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan pengarahan dalam proses penyusunan skripsi
6. Seluruh Dosen, Karyawan, dan Civitas Akademika Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
7. Keluarga besar Alm. Bapak Fatori - Ibu Musriyah dan Alm. Bapak Sahudi - Ibu Surati yang selalu mendo'akan dan memberikan dukungan untuk penulis

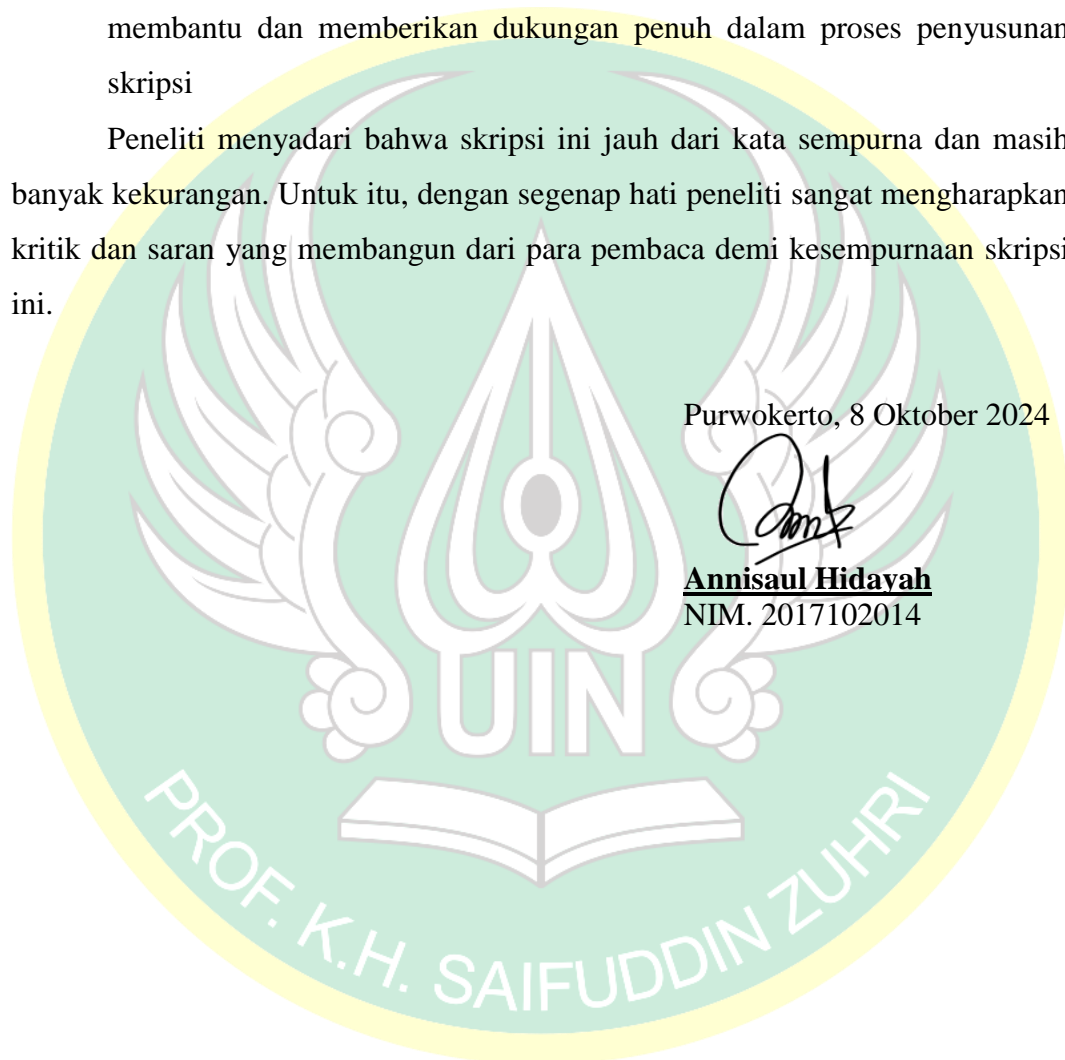
8. Teman-teman KPI A 2020 yang selalu memberikan semangat dan motivasi dalam menjalankan pendidikan perkuliahan ini
9. Teman-teman Pondok Pesantren Modern eL-Fira 3, khususnya kamar 1 putri yang sudah memberikan kebahagiaan, semangat, dan rasa kekeluargaan yang sangat kental
10. Semua pihak yang terlibat langsung maupun tidak langsung dalam membantu dan memberikan dukungan penuh dalam proses penyusunan skripsi

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna dan masih banyak kekurangan. Untuk itu, dengan segenap hati peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari para pembaca demi kesempurnaan skripsi ini.

Purwokerto, 8 Oktober 2024



**Annisaul Hidayah**  
NIM. 2017102014



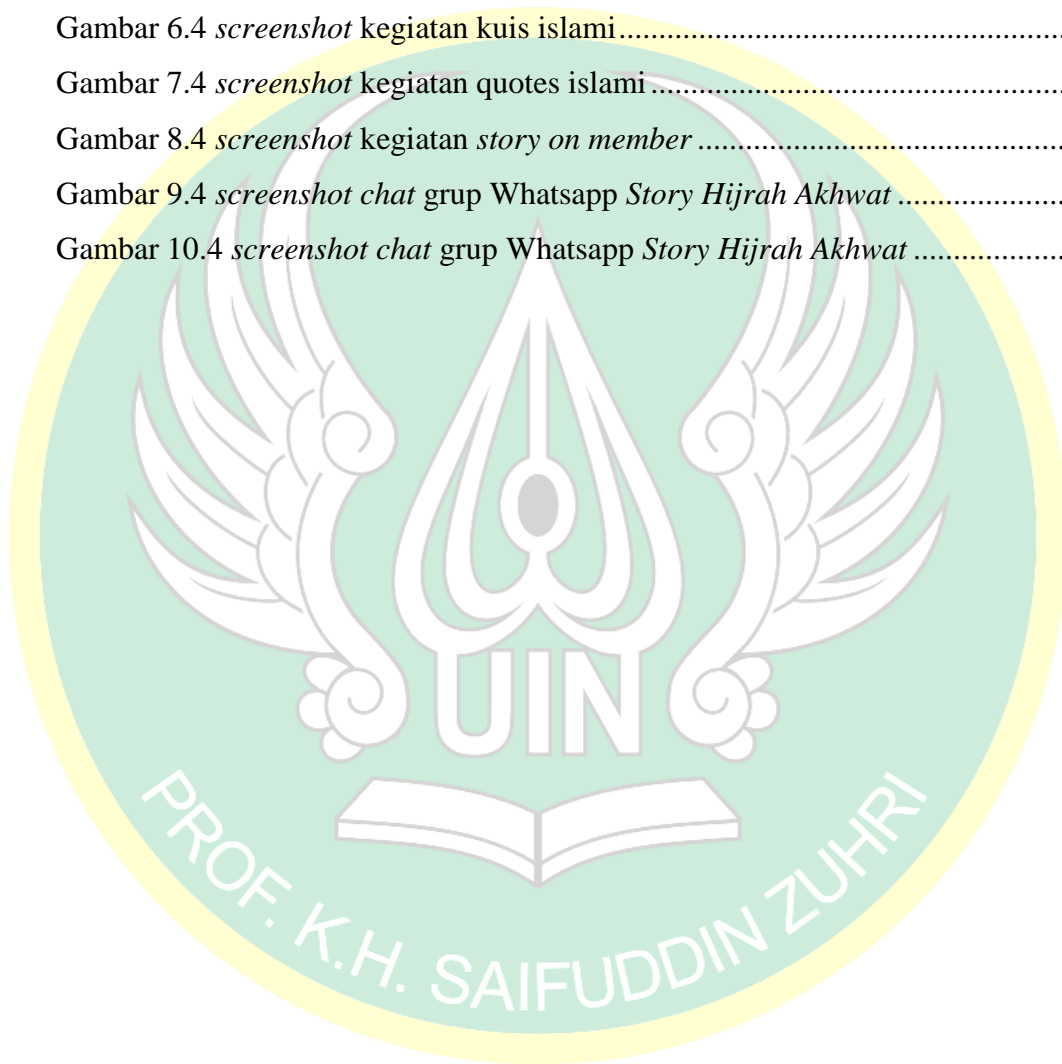
## DAFTAR ISI

<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	i
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	ii
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING</b> .....	iii
<b>ABSTRAK</b> .....	iv
<b>MOTTO</b> .....	vi
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	vii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	viii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	x
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Penegasan Istilah.....	4
C. Batasan dan Rumusan Masalah.....	8
D. Tujuan Penelitian .....	9
E. Manfaat Penelitian .....	9
F. Kajian Pustaka.....	9
G. Sistematika Penulisan .....	14
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Efektivitas .....	15
1. Pengertian Eektivitas .....	15
B. Dakwah .....	17
1. Pengertian Dakwah .....	17
2. Unsur-Unsur Dakwah.....	18
3. Media Dakwah .....	21
4. Pentingnya Dakwah di Era Perkembangan Zaman.....	23
C. Efektifitas Dakwah.....	24
D. Whatsapp.....	25
1. Pengertian Whatsapp.....	25
2. Fitur Whatsapp .....	26
3. Keutamaan Menggunakan Whatsapp.....	27

4. Grup Whatsapp.....	29
E. Netnografi .....	30
1. Pengertian Netnografi .....	30
2. Prosedur Netnografi .....	31
F. Komunitas Dakwah Virtual.....	34
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian.....	37
B. Waktu dan Tempat Penelitian .....	37
C. Subjek dan Objek Penelitian .....	38
D. Informan Penelitian.....	39
E. Sumber Data.....	40
F. Teknik Pengumpulan Data.....	40
G. Teknik Analisis Data.....	42
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN</b>	
A. DESKRIPSI DATA .....	44
1. Profil Grup Whatsapp.....	44
2. Struktur Kepengurusan dan Anggota .....	45
3. Bentuk Kegiatan .....	45
4. Peraturan Grup.....	47
B. ANALISIS DATA .....	49
1. Pemanfaatan Fitur Whatsapp dalam Kegiatan Dakwah Digital .....	49
2. Efektivitas Dakwah Melalui Media Whatsapp.....	64
3. Faktor Pendukung dan Penghambat Kegiatan Dakwah dalam Grup Whatsapp <i>Story Hijrah Akhwat</i> .....	69
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	78
B. Saran .....	79
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	80
<b>LAMPIRAN</b> .....	84
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b> .....	88

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.4 <i>screenshot</i> kegiatan tanya jawab .....	57
Gambar 2.4 <i>screenshot</i> kegiatan polling.....	59
Gambar 3.4 <i>screenshot</i> pesan foto .....	62
Gambar 4.4 <i>screenshot</i> pesan video.....	63
Gambar 5.4 <i>screenshot</i> kegiatan kajian islami.....	65
Gambar 6.4 <i>screenshot</i> kegiatan kuis islami.....	67
Gambar 7.4 <i>screenshot</i> kegiatan quotes islami .....	69
Gambar 8.4 <i>screenshot</i> kegiatan <i>story on member</i> .....	70
Gambar 9.4 <i>screenshot chat</i> grup Whatsapp <i>Story Hijrah Akhwat</i> .....	78
Gambar 10.4 <i>screenshot chat</i> grup Whatsapp <i>Story Hijrah Akhwat</i> .....	86



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Manusia merupakan makhluk sosial yang memerlukan pihak lain dalam menjalani kehidupan sehari-hari, dengan kata lain manusia tidak dapat menghadapi permasalahan hidupnya sendiri melainkan perlu adanya saluran dari orang lain. Selain itu, manusia dikatakan sebagai makhluk sosial karena senantiasa berkeinginan untuk berhubungan dengan orang lain, ingin mengetahui lingkungannya dan adanya rasa penasaran tentang apa yang terjadi pada dirinya, rasa tersebut menjadi alasan manusia untuk perlu berkomunikasi dengan orang lain. Komunikasi menjadi salah satu unsur penting di kehidupan sosial yang dapat menunjang kualitas dalam suatu hubungan.

Komunikasi merupakan proses penyampaian pesan dari komunikator kepada komunikan dalam bentuk tanda, simbol, atau lambang yang dapat memberikan makna tertentu. Menurut Onong Uchjana Effendy, komunikasi adalah suatu proses penyampaian pesan dari seseorang kepada orang lain dengan tujuan untuk menginformasikan, menyampaikan pendapat dan mengubah pola perilaku baik langsung maupun tidak langsung.<sup>1</sup> Sebagai makhluk sosial, komunikasi sangat dibutuhkan untuk membantu manusia dalam berinteraksi dengan orang lain, karena di setiap kesempatan pasti membutuhkan komunikasi untuk membantu dalam memahami orang lain.

Komunikasi terbagi menjadi dua jenis, yaitu komunikasi verbal dan komunikasi non verbal. Proses penyampaian pesan secara lisan atau tulisan dalam bentuk kata dapat diartikan sebagai komunikasi verbal. Sedangkan yang dimaksud dengan komunikasi non verbal adalah proses

---

<sup>1</sup> Supriatno, D., & Romadhon, I. (2017). Pengaruh Media Komunikasi Smartphone terhadap Interaksi Sosial Pelajar (Studi Deskripsi Kuantitatif pada Pelajar SMK Astra Nawa Ambulu). *Jurnal Paradigma Madani*, 4(2), 65-74, hlm 68.

penyampaian pesan dalam bentuk simbol seperti gerakan tubuh, mimik wajah, atau bahasa isyarat yang dilakukan oleh anggota tubuh tertentu. Beberapa jenis bentuk komunikasi tersebut dapat dilakukan secara langsung maupun dengan bantuan media untuk mencapai tujuannya.

Perkembangan media dalam era globalisasi telah mengalami peningkatan secara pesat dengan memberikan berbagai manfaat dalam kehidupan sehari-hari. Proses perkembangan ini berlangsung secara bertahap mulai dari media lama ke media baru yang serba digital. Perkembangan ini bertujuan untuk memperbarui media lama menjadi media baru yang lebih canggih dan mudah untuk dimanfaatkan. Adanya pembaharuan ini bukan menjadi salah satu upaya memusnahkan atau menghilangkan media lama dari masyarakat, akan tetapi mengemas unsur media lama dengan memanfaatkan perkembangan teknologi yang ada. Di era perkembangan media ini, hendaknya masyarakat mampu memanfaatkan perkembangan teknologi yang ada sebagai bentuk kegiatan dalam mengikuti perkembangan zaman dan mencegah buta teknologi.

Pada era perkembangan media seperti sekarang ini, banyak teknologi baru yang muncul baik dalam bentuk audio, visual, maupun audio visual. Dari berbagai bentuk tersebut mempunyai berbagai manfaat, salah satunya yaitu dalam bidang komunikasi. Adanya perkembangan media, dapat mempermudah dalam berkomunikasi secara digital dengan proses yang mudah dan tidak terikat oleh tempat dan waktu. Salah satu bentuk komunikasi digital yaitu dengan hadirnya grup Whatsapp, media ini memberikan berbagai kemudahan dalam berkomunikasi digital baik dalam bentuk pesan, pesan gambar, pesan audio, panggilan Whatsapp, maupun panggilan video yang dapat memberikan akses untuk bertatap muka secara virtual.

Selain memberikan kemudahan dalam berkomunikasi, media grup Whatsapp juga mempermudah dalam penyebaran ilmu agama atau dapat menyongsong kegiatan dakwah di era digital. Perlu adanya keterampilan dalam menyikapi perkembangan media di masa sekarang ini, dengan

memanfaatkan media tersebut dapat menjadi upaya dalam mengikuti perkembangan zaman. Dakwah tidak hanya dilakukan dengan ceramah di depan umum saja, melainkan dapat berupa kegiatan sederhana yang terlihat sepele namun memiliki arti serta memberikan dampak yang positif. Pemanfaatan media digital sebagai bentuk penyaluran dakwah memiliki berbagai manfaat, seperti waktu yang fleksibel, jangkauan yang lebih luas, serta lebih menarik dalam pandangan masyarakat karena tidak terpaku dengan materi dan disajikan dalam pesan yang dikemas secara ringan sehingga mudah untuk diterima oleh masyarakat.

Dilansir dari [apjii.or.id](http://apjii.or.id), Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) mengumumkan bahwa jumlah pengguna internet Indonesia tahun 2024 mengalami peningkatan sebesar 1,4%, yaitu dengan jumlah 221.563.479 jiwa dari jumlah seluruh populasi 278.696.200 jiwa penduduk Indonesia tahun 2023.<sup>2</sup> Dari hasil survei tersebut dapat dipahami bahwa jumlah penduduk yang melek internet semakin besar, hal ini menjadi peluang untuk melakukan kebaikan seperti halnya membuka wawasan untuk bijak bermedia sosial dan berdakwah melalui media massa. Berdakwah melalui media massa mempunyai sasaran *mad'u* yang sangat luas, tidak hanya orang tua saja melainkan remaja hingga orang dewasa dapat mengaksesnya secara online. Semakin meluasnya *syi'ar* dakwah maka semakin besar peluang untuk menciptakan generasi yang mumpuni dalam bidang agama.

Dalam penelitian ini, subjek yang dipilih yaitu grup Whatsapp *Story Hijrah Akhwat* dengan anggota sebanyak 533 orang. Grup Whatsapp ini menarik untuk diteliti karena kegiatan di dalamnya tidak hanya *sharing* ilmu islami saja melainkan terdapat kegiatan lain seperti polling islami, game islami, dan lomba quotes. Seluruh kegiatan dalam grup ini sudah terjadwal setiap harinya dengan kegiatan yang bervariasi. Grup Whatsapp ini selalu terpantau dengan aturan yang cukup ketat, apabila anggota

---

<sup>2</sup><https://apjii.or.id/berita/d/apjii-jumlah-pengguna-internet-indonesia-tembus-221-juta-orang>, diakses tanggal 27 April 2024.



melanggarnya maka akan langsung dikeluarkan oleh admin. Hal tersebut menunjukkan keseriusan dalam proses mencari ilmu dengan melindunginya dari perbuatan-perbuatan yang dapat mengganggu anggota lain. Berbeda dengan grup Whatsapp komunitas pada biasanya, setiap calon anggota yang ingin bergabung harus berdasarkan persetujuan dari admin karena grup Whatsapp ini khusus untuk kaum *akhwat* (wanita) saja.

## B. Penegasan Istilah

### 1. Efektivitas

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, efektivitas diartikan sebagai keterangan yang menunjukkan tolak ukur sebuah keberhasilan dalam mencapai tujuan tertentu. Dalam bahasa Inggris, efektivitas berasal dari kata *effectif*, yang artinya dilakukan dengan sukses atau dengan baik. Komunikasi yang sesuai dengan prosedur yang telah direncanakan sebelumnya, seperti dana, waktu, dan tenaga dikenal sebagai efektivitas. Efektivitas adalah kemampuan sebuah daya pesan untuk mempengaruhi kemampuan berbagai pesan kepada khalayak. Menurut Kurniawan, efektivitas merupakan kemampuan untuk menerapkan tugas dan fungsi suatu lembaga, organisasi, maupun instansi lain tanpa adanya tekanan.<sup>3</sup>

Menurut Effendy, efektivitas dapat diartikan sebagai proses komunikasi yang diharapkan dapat mencapai hasil berdasarkan rencana dengan biaya yang telah dianggarkan, waktu yang telah ditentukan, dan jumlah orang yang sudah ditetapkan sebelumnya.<sup>4</sup> Efektivitas merupakan tolak ukur untuk memberikan gambaran tentang seberapa jauh pencapaian dari target yang telah ditentukan. Streets menjelaskan pandangannya mengenai efektivitas, yaitu jangkauan usaha suatu program sebagai sebuah sistem dengan sumber daya tertentu untuk mencapai target tertentu tanpa memberikan penekanan

<sup>3</sup> Zaini, A., & Rahmawati, D. (2021). Efektivitas Dakwah Melalui Media Sosial Di Era Media Baru. *AT-TABSYIR: Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam*, 8(1), 162, hlm 164.

<sup>4</sup> Anjani, A., Ratnamulyani, I. A., & Kusumadinata, A. A. (2018). Penggunaan Media Komunikasi Whatsapp Terhadap Efektivitas Kinerja Karyawan. *Jurnal Komunikatio*, 4(1), hlm 44.

pada saat pelaksanaannya. Dari beberapa definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa efektivitas merupakan sesuatu yang terjadi sesuai dengan apa yang telah direncanakan sebelumnya atau dalam arti lain telah mencapai sasaran. Di sisi lain, efektivitas juga dapat diartikan sebagai suatu kegiatan yang berhasil dilaksanakan sesuai dengan target yang telah diharapkan dan waktu yang sesuai dengan jadwal yang telah direncanakan.<sup>5</sup>

## 2. Dakwah

Dakwah merupakan seruan yang dilakukan oleh seorang *da'i* kepada *mad'u* dalam mengajak kepada kegiatan baik dan bermanfaat serta mengajak untuk menghindari kegiatan-kegiatan yang dilarang oleh Allah Swt baik perbuatan dzolim maupun maksiat. Secara singkat, dakwah dapat diartikan sebagai ajakan untuk melakukan *amar ma'ruf nahi munkar* sesuai dengan ajaran islam yang telah ditetapkan sebelumnya. Dakwah dapat dilakukan secara langsung di atas mimbar atau memanfaatkan perkembangan media dengan berdakwah melalui media sosial seperti yang sedang ramai digunakan oleh para *da'i* di masa sekarang. Berdakwah melalui media sosial memberikan ketertarikan kepada anak muda untuk tetap menimba ilmu agama dengan mudah melalui *smartphonenya*. Dalam penelitian ini, dakwah dilakukan dengan memanfaatkan perkembangan media berupa aplikasi Whatsapp. Melalui media sosial, dakwah dilakukan tanpa harus bertatap muka secara langsung sehingga dapat diakses oleh siapa saja tanpa adanya batasan jarak.

## 3. Media Dakwah

Dakwah dapat diartikan sebagai ajakan untuk melakukan *amar ma'ruf nahi munkar* sesuai dengan ajaran islam yang telah ditetapkan sebelumnya. Dakwah merupakan seruan yang dilakukan oleh seorang *da'i* kepada *mad'u* dalam mengajak kepada kegiatan baik dan

---

<sup>5</sup> Suhada, D. I. et.al., (2022). Efektivitas para pelaku ekonomi dalam menunjang pertumbuhan ekonomi Indonesia. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 2(10), 3201-3208, hlm 3202.

bermanfaat serta mengajak untuk menghindari kegiatan-kegiatan yang dilarang oleh Allah Swt baik perbuatan dzolim maupun maksiat. Dakwah dapat dilakukan secara langsung di atas mimbar atau memanfaatkan perkembangan media dengan berdakwah melalui media sosial seperti yang sedang ramai digunakan oleh para da'i di masa sekarang. Berdakwah melalui media sosial memberikan ketertarikan kepada seluruh khalayak untuk tetap menimba ilmu agama dengan mudah melalui gadgetnya.

Media sosial merupakan media dalam menyalurkan kegiatan atau komunikasi dengan orang lain dalam memenuhi kebutuhan manusia sebagai makhluk sosial. Media sosial bermanfaat dalam menjangkau jarak dan waktu, melalui media ini kegiatan dakwah dapat dilakukan di mana saja dan kapan saja dengan penyajian yang lebih menarik. Kegiatan dakwah yang dikemas menarik dapat menarik mad'u untuk mengikuti dan menyimak dakwah yang disampaikan karena mudah diterima oleh para mad'unya. Dakwah banyak disalurkan melalui media massa seperti Youtube, Instagram, Whatsapp, TikTok dan media lain yang berguna sebagai media komunikasi dakwah berbasis digital. Dalam penelitian ini, proses komunikasi pada grup Whatsapp *Story Hijrah Akhwat* menjadi bentuk pengembangan dakwah secara digital. Kegiatan berbagi ilmu dilakukan setiap hari dengan metode yang bervariasi sehingga tidak terkesan membosankan.

#### 4. Netnografi

Netnografi merupakan sebuah metode yang dirancang khusus dalam mempelajari budaya dan komunitas online. Istilah ini muncul seiring dengan munculnya internet pada tahun 1990-an. Oleh karena itu, netnografi dapat dipahami sebagai riset tentang jejaring masyarakat yang mengamati interaksi dalam konteks digital/virtual.<sup>6</sup> Menurut Baym, metode netnografi menggabungkan beberapa metode yang

---

<sup>6</sup> Kristina, A., Ahmad Kudhori, S. E., Wijaya, R. E., Widianingsih, L. P., Rahmanti, V. N., Sokarina, A., & Utama, A. A. G. S. (2022). *Ada Apa dengan Medsos? Menangkap Budaya dengan Netnografi*. Penerbit Peneleh, hlm 1.

berbeda dalam suatu pendekatan tunggal yang berfokus pada studi mengenai internet seperti dampak internet terhadap kebudayaan dan pengaruh kebudayaan terhadap internet. Dalam metode netnografi, pengamatan dan interaksi berbasis online diartikan sebagai refleksi budaya yang dapat menghasilkan pemahaman manusia yang lebih mendalam. Netnografi bersifat naturalistik, imersif, deskriptif, intuitif, mudah beradaptasi, serta fokus terhadap konteks yang diteliti.<sup>7</sup> Dalam penelitian ini, penulis menggunakan whatsapp sebagai daerah penelitian dan grup Whatsapp *Story Hijrah Akhwat* sebagai komunitas yang berbasis online.

#### 5. Grup Whatsapp

Aplikasi Whatsapp merupakan aplikasi chat (percakapan) melalui media digital. Aplikasi ini dilengkapi oleh berbagai fitur yang memudahkan masyarakat untuk berkomunikasi jarak jauh, adanya kemudahan ini membuat aplikasi ini dimiliki oleh mayoritas pengguna ponsel. Selain memudahkan dalam berkomunikasi, aplikasi ini menyediakan tempat untuk mengeksplor dan mengekspresikan diri pada *story* Whatsapp. Whatsapp sangat berguna dalam bidang pendidikan, pekerjaan, dan kegiatan penting lainnya dalam menunjang kelancaran proses di dalamnya. Proses interaksi dalam berbagai bidang tersebut biasanya dilakukan menggunakan grup Whatsapp.

Grup Whatsapp merupakan kumpulan dari berbagai kontak Whatsapp untuk berkomunikasi secara terbuka dan memudahkan komunikasi melalui satu wadah tanpa melakukan percakapan kepada setiap anggotanya secara individu. Wadah ini dapat memberikan kesan terbuka antar anggota sehingga meminimalisir adanya miss komunikasi. Selain mempermudah proses komunikasi, grup Whatsapp berguna dalam menyebarkan informasi, menyebarkan ilmu, dan berbagi informasi mengenai kegiatan-kegiatan positif. Dalam

---

<sup>7</sup> Bakry, U. S. (2017). Pemanfaatan metode etnografi dan netnografi dalam penelitian hubungan Internasional. *Jurnal Global & Strategis*, 11(1), 15, hlm 22.

penelitian ini, grup Whatsapp digunakan sebagai media dakwah. Menjadi wadah yang menimbulkan dampak positif dan bertujuan untuk menciptakan lingkungan yang baik di era perkembangan zaman seperti sekarang ini. Perkembangan teknologi menjadi tantangan bagi generasi muda dalam membangun lingkungan yang positif dan mencegah pengaruh buruk di lingkungan sekitar.

#### 6. *Story Hijrah Akhwat*

*Story Hijrah Akhwat* merupakan salah satu grup Whatsapp kajian islami dengan memanfaatkan perkembangan media sebagai wadah penyebaran kegiatan dakwah secara digital. Grup Whatsapp ini dibentuk pada tanggal 22 Maret 2024 dengan jumlah anggota sebanyak 533 orang (jumlah ini dapat bertambah seiring berjalannya waktu). Memiliki keunikan dengan kegiatan yang terstruktur, grup Whatsapp ini terkesan lebih asik dan tidak membosankan. Grup Whatsapp *Story Hijrah Akhwat* memiliki dua pembimbing dan dibantu oleh beberapa adminnya dalam menyebarkan informasi islami. Grup dengan seluruh anggota wanitanya ini selalu aktif setiap hari di antara pukul 06:00-22:00 WIB.

### **C. Batasan dan Rumusan Masalah**

#### 1. Batasan Masalah

Pada penelitian ini, batasan masalah fokus pada komunikasi digital sebagai bentuk kegiatan dakwah dalam grup Whatsapp *Story Hijrah Akhwat*.

#### 2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka penulis dapat merumuskan masalah dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

- a. Bagaimana efektifitas dakwah dalam grup Whatsapp *Story Hijrah Akhwat*?
- b. Apa saja faktor pendukung dan penghambat kegiatan dakwah dalam grup Whatsapp *Story Hijrah Akhwat*?

#### **D. Tujuan Penelitian**

1. Mengetahui efektifitas dakwah dalam grup Whatsapp *Story Hijrah Akhwat*.
2. Mengetahui faktor pendukung dan penghambat kegiatan dakwah dalam grup Whatsapp *Story Hijrah Akhwat*.

#### **E. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis
  - a. Hasil penelitian diharapkan dapat berguna sebagai pengembangan kajian penelitian Komunikasi dan Penyiaran Islam untuk Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
  - b. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi referensi bahan pustaka yang bermanfaat.
2. Manfaat Praktis
  - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi literasi bacaan untuk menambah pemahaman mahasiswa dalam memahami pemanfaatan media konvergensi sebagai media dakwah.
  - b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengasah kemampuan penulis dalam memahami penyebaran dakwah melalui media konvergensi.

#### **F. Kajian Pustaka**

1. Jurnal karya Nuriziyyah Fariyah, Chairiawati, dan Hendi Suhendi yang berjudul *Peran Whatsapp Sebagai Media Dakwah pada Mahasiswa Fakultas Dakwah*. Penelitian ini membahas mengenai peran aplikasi whatsapp sebagai media dakwah, konten dakwah, dan menganalisis kekurangan dan kelebihan Whatsapp sebagai media dakwah di kalangan mahasiswa fakultas dakwah. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa mahasiswa menggunakan media Whatsapp sebagai media dakwah dengan cara menyebarkan pesan dakwah melalui teks dan video berdurasi singkat yang diunggah dalam *story* whatsapp. Selain

itu, terdapat kekurangan ketika whatsapp dijadikan sebagai media dakwah yaitu hanya dapat diterima oleh orang-orang yang ada di kontakannya saja.<sup>8</sup>

Persamaan penelitian ini yaitu membahas mengenai aplikasi Whatsapp yang dijadikan sebagai media dakwah, sedangkan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah penelitian dahulu menggunakan *story* Whatsapp sebagai tempat penyebaran kegiatan dakwah sedangkan penelitian ini menggunakan grup Whatsapp sebagai tempat penyebaran dakwah. Subjek penelitian terdahulu yaitu mahasiswa fakultas dakwah sedangkan subjek penelitian ini yaitu grup Whatsapp *Story Hijrah Akhwat*.

2. Jurnal dengan judul *Penggunaan Grup Whatsapp Bagi Mahasiswa Sebagai Media Dakwah*. Penelitian ini ditulis oleh Melsa Tri Wulandari, Jaelani, dan Manja yang membahas mengenai bentuk penggunaan grup Whatsapp dan dampak grup whatsapp sebagai media dakwah di lingkungan mahasiswa prodi PAUD angkatan 2018. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa bentuk penggunaan grup Whatsapp sebagai sarana mendapatkan informasi perkuliahan dan menjadi media dakwah melalui sharing materi atau pesan dakwah di grup. Dampak yang ditimbulkan Whatsapp sebagai media dakwah yaitu menambah pengetahuan mahasiswa dengan selalu melakukan perbuatan yang baik dan menjaga tali silaturahmi antar anggota.<sup>9</sup>

Persamaan penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif yang membahas grup Whatsapp sebagai media dakwah. Sedangkan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah penelitian terdahulu menggunakan mahasiswa prodi PAUD angkatan 2018 sebagai subjek penelitiannya, sedangkan penelitian ini menggunakan

---

<sup>8</sup> Fariyah, N., & Suhendi, H. (2023, August). Peran Whatsapp sebagai Media Dakwah pada Mahasiswa Fakultas Dakwah. In *Bandung Conference Series: Islamic Broadcast Communication* (Vol. 3, No. 2, pp. 251-253).

<sup>9</sup> Wulandari, M. T., Jaelani, J., & Manja, M. (2021). Penggunaan Grup Whatsapp Bagi Mahasiswa Sebagai Media Dakwah. *Syi'ar: Jurnal Ilmu Komunikasi, Penyuluhan dan Bimbingan Masyarakat Islam*, 4(1), 10-22.

grup Whatsapp *Story Hijrah Akhwat*. Selain itu, teori yang digunakan dalam penelitian terdahulu menggunakan teori komunikasi Harold Laswell, sedangkan penelitian ini menggunakan teori efektivitas dakwah dari Haramain Tahun 2019.

3. Jurnal penelitian yang berjudul *Pemanfaatan Whatsapp Sebagai Media Komunikasi Antara Dosen dan Mahasiswa dalam Menunjang Kegiatan Belajar (Studi Terhadap Mahasiswa UIN Imam Bonjol Padang)*. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif yang ditulis oleh Afnibar dan Dyla Fajhriani.N. Penelitian ini membahas tentang Whatsapp yang dapat digunakan sebagai media komunikasi antara dosen dan mahasiswa dalam menunjang kegiatan belajar. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa merasa terbantu dengan hadirnya Whatsapp karena dapat memudahkan mereka dalam melakukan komunikasi dan menunjang kegiatan belajar, aplikasi ini menjadi salah satu sarana komunikasi yang penting dan disukai oleh mahasiswa dibandingkan dengan media online lainnya.<sup>10</sup>

Persamaan penelitian ini adalah membahas salah satu kegunaan aplikasi Whatsapp sebagai media komunikasi. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu penelitian terdahulu lebih fokus kepada fungsi media komunikasi sebagai penunjang kegiatan belajar dengan jenis penelitian kuantitatif, sedangkan penelitian ini membahas fungsi media komunikasi sebagai penunjang kegiatan dakwah dengan jenis penelitian kualitatif.

4. Skripsi dari Deo Mahendra yang berjudul *Whatsapp Sebagai Media Komunikasi Dakwah Remaja Islam Masjid (Risma) Al-Amin Perumdam Tiga Sukarame Kota Bandar Lampung*. Penelitian ini membahas tentang efektifitas komunikasi dakwah di kalangan remaja islam masjid Al-Amin kota Bandar Lampung melalui aplikasi Whatsapp. Hasil

---

<sup>10</sup> Afnibar, A., & Fajhriani, D. (2020). Pemanfaatan WhatsApp sebagai Media Komunikasi antara Dosen dan Mahasiswa dalam Menunjang Kegiatan Belajar (Studi terhadap Mahasiswa UIN Imam Bonjol Padang). *AL MUNIR: Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam*, 70-83.



penelitian ini adalah efektifitas komunikasi dakwah yang terjadi pada Whatsapp remaja islam masjid Al-Amin melalui beberapa tahap, yaitu memilih materi pesan dakwah, penggunaan bahasa, serta penerapan kegiatan dakwah yang disesuaikan dengan penggunaan media Whatsapp.<sup>11</sup>

Persamaan penelitian ini adalah membahas fungsi media komunikasi sebagai penunjang kegiatan dakwah. Sedangkan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah penelitian terdahulu memilih remaja islam masjid (Risma) Al-Amin sebagai subjek penelitiannya, sedangkan penelitian ini menggunakan subjek penelitian berupa grup Whatsapp *Story Hijrah Akhwat*.

5. Skripsi karya Salim Syahid Anshori dengan judul *Penggunaan Tiktok Sebagai Media Komunikasi Dakwah (Study Netnografi Pada Akun @kadamsidik00)*. Penelitian ini membahas mengenai Tiktok yang digunakan sebagai media komunikasi dakwah dengan subjek penelitian pada akun @kadamsidik00. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa terdapat beberapa aspek dari metode dakwah yang dilakukan oleh Husain Basyaiban melalui akun Tiktoknya, yaitu hikmah dari perkataan dan pengalaman *da'i*, didikan dan pengajaran materi bersumber dari Al-qur'an dan sunnah rasul, serta interaksi dan diskusi bersama *mad'u*.<sup>12</sup>

Persamaan penelitian ini adalah bentuk penelitian kualitatif berupa kajian terhadap perkembangan media yang dijadikan sebagai media komunikasi dakwah. Sedangkan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah penelitian terdahulu menggunakan aplikasi Tiktok sebagai wadah dalam melakukan kegiatan dakwah, sedangkan penelitian ini menggunakan aplikasi Whatsapp sebagai wadah dalam melakukan kegiatan dakwah.

---

<sup>11</sup> Deo, M. (2022). *Whatsapp Sebagai Media Komunikasi Dakwah Remaja Islam Masjid (RISMA) Masjid Al-Amin Perumdam Tiga Sukarame Kota Bandar Lampung* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung).

<sup>12</sup> Anshori, S. S. (2023). *Penggunaan Tiktok Sebagai Media Komunikasi Dakwah (Study Netnografi Pada Akun @kadamsidik00)* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau).

6. Jurnal karya Neneng C. Marlina, Rosanti Utami Dewi SY, Leadya Raturahmi, dan Romita Yulia yang berjudul *Dakwah Digital pada Komunitas Virtual Akhwat Talks Discussion*. Penelitian ini membahas mengenai pemanfaatan *Whatsapp group* dalam berbagi ilmu agama serta budaya yang terbentuk dalam komunitas *online sharing Akhwat Talks Discussion* pada media *messaging Whatsapp*. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa *Whatsapp* membantu proses belajar ilmu agama bagi perempuan yang terkendala ruang, waktu, dan aktivitas; *Whatsapp* menjadi media alternatif dalam mencari ilmu agama melalui metode yang lebih interaktif dan variatif; *Whatsapp* membuka peluang untuk berbagi informasi umum di luar materi kajian agama; memperdalam ilmu agama melalui *Whatsapp group* memiliki banyak manfaat termasuk membuka peluang para anggota komunitas untuk memperluas lingkungan sosial.<sup>13</sup>

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif yang membahas penyebaran dakwah melalui komunitas virtual khusus *Akhwat* (wanita). Sedangkan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah penelitian terdahulu menggunakan pendekatan Analisis Media Siber sedangkan penelitian ini menggunakan netnografi. Pendekatan Analisis Media Siber merupakan bagian dari netnografi, akan tetapi lebih aplikatif dengan menggunakan empat level analisis. Selain itu, peneliti terdahulu memilih *Akhwat Talks Discussion* sebagai subjek penelitiannya, sedangkan penelitian ini menggunakan komunitas *Story Hijrah Akhwat*.

7. Skripsi dengan judul *Strategi Komunikasi Dakwah Komunitas Dakwah Online Halaqah Silsillah Ilmiyyah*. Penelitian ini ditulis oleh Muhammad Hamas Abdullah yang membahas tentang strategi dakwah komunitas *Halaqah Silsillah Ilmiyyah*. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa aktivitas dakwah yang dilakukan oleh komunitas online *Halaqah*

---

<sup>13</sup> Marlina, N. C. (2020). *Dakwah Digital pada Komunitas Virtual Akhwat Talks Discussion*. *Pax Humana*, 7(1), 037-052.

*Silsillah Ilmiyyah* melibatkan strategi dakwah mulai dari perencanaan dakwah (*Takhthith*), pengorganisasian dakwah (*Thanzim*), penggerakan dakwah (*Taujih*), dan evaluasi dakwah (*Riqabah*).<sup>14</sup>

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu penelitian kualitatif tentang kegiatan dakwah dimana proses penyebarannya memanfaatkan media Whatsapp dalam suatu komunitas online. Sedangkan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah penelitian terdahulu terdahulu fokus membahas strategi komunikasi yang digunakan dalam kegiatan dakwah, sedangkan penelitian ini lebih fokus pada efektivitas kegiatan dakwah. Teori yang digunakan pada penelitian terdahulu yaitu teori Manajemen Dakwah, sedangkan penelitian ini menggunakan teori efektivitas dakwah dari Haramain Tahun 2019.

#### **G. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan pada penelitian ini terdiri dari lima bab, antara lain :

- BAB I      Pendahuluan, pada bab ini berisi tentang gambaran umum penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Bab pendahuluan terdiri dari beberapa bagian, diantaranya latar belakang masalah, batasan dan rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat, tinjauan pustaka, penegasan istilah, dan sistematika penulisan.
- BAB II      Landasan Teori, berisi tentang pemaparan teori efektivitas, dakwah, Efektivitas Dakwah, Whatsapp, netnografi, dan teori komunitas dakwah virtual.
- BAB III      Metode Penelitian, metode penelitian berisi pendekatan dan jenis penelitian, waktu dan tempat penelitian, subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.
- BAB IV      Hasil dan Pembahasan, berisi profil subjek penelitian, hasil penelitian, dan pembahasan.
- BAB V      Penutup, pada bab ini berisi kesimpulan dan saran.

---

<sup>14</sup> Abdullah, M. H, “*Strategi Komunikasi Dakwah Komunitas Dakwah Online Halaqah Silsillah Ilmiyyah*” (Yogyakarta, Universitas Islam Indonesia, 2022).

## BAB II LANDASAN TEORI

### A. Efektivitas

#### 1. Pengertian Efektivitas

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia, efektif didefinisikan sebagai suatu pencapaian tujuan yang dilakukan dengan tepat atau memilih tujuan yang tepat dari berbagai pilihan alternatif. Efektivitas dapat diartikan sebagai tolak ukur dalam memberikan gambaran tentang seberapa jauh pencapaian dari suatu target yang telah ditentukan. Gibson mengungkapkan bahwa efektivitas dapat diukur melalui beberapa kriteria, diantaranya kejelasan tujuan yang ingin dicapai, kejelasan strategi dalam pencapaian tujuan, proses analisis dan perumusan kebijaksanaan yang baik dan benar, proses perencanaan yang matang, penyusunan program yang sesuai, terdapat sarana dan prasarana, serta sistem pengawasan dan pengendalian yang dapat mendidik.<sup>15</sup>

Secara bahasa, efektivitas adalah kata serapan dari Bahasa Inggris yaitu *effective* yang berarti suatu kegiatan dimana hasil yang disajikan berkaitan dengan sejauh mana kegiatan tersebut telah direncanakan atau diharapkan dapat terwujud. Sedangkan menurut istilah efektivitas adalah dapat memperoleh hasil. Moh. Nazir memberikan gambaran mengenai efektivitas, yaitu suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh tujuan kualitas, kuantitas, dan waktu yang digunakan sudah sesuai dengan target yang diinginkan. Di sisi lain, Agung Kurniawan mendefinisikan efektivitas sebagai kemampuan untuk menjalankan tugas, fungsi dari suatu organisasi yang tidak terdapat penekanan atau ketegangan dalam berbagai bentuk pelaksanaannya.<sup>16</sup>

---

<sup>15</sup> Suhada, D. I. et.al., (2022). Efektivitas para pelaku ekonomi dalam menunjang pertumbuhan ekonomi Indonesia. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 2(10), 3201-3208, hlm 3203.

<sup>16</sup> Nurhasanah, N., Fatikah, S. I., Arifah, S. A., & Suryandari, M. (2023). Pendekatan Media Sosial Terhadap Aktivitas Dakwah Kalangan Milenial Di Era Digital. *ALADALAH: Jurnal Politik, Sosial, Hukum dan Humaniora*, 1(1), 63-76, hlm 70.

Dalam konteks dakwah, efektivitas dakwah merupakan bagaimana kegiatan dakwah dapat dinyatakan berhasil dalam mempengaruhi *mad'unya* sesuai dengan apa yang diinginkan oleh *da'i*. Efektivitas dakwah dapat dinilai dari berbagai sudut pandang serta bergantung kepada siapa yang menerapkan dakwah. Selain itu, efektivitas dakwah dapat diukur dengan membandingkan antara rencana sebelum pelaksanaan dakwah dengan bagaimana hasil yang telah diraih.<sup>17</sup>

Efektivitas dakwah dapat dilihat dari apakah suatu proses yang dilaksanakan oleh *da'i* dapat diterima oleh para *mad'unya*, sehingga menimbulkan perubahan perilaku dari *mad'u* tersebut. Perubahan perilaku tersebut berupa aspek pengetahuan, sikap, dan perilaku *mad'u* yang mengarah kepada tujuan yang ingin dicapai. Efektivitas dakwah tercermin pada sejauh mana mitra dakwah mengalami perubahan dalam aspek akidah, akhlak, ibadah, dan muamalah. Terdapat dua hal yang menentukan efektivitas proses komunikasi dakwah yaitu apakah pesan yang disampaikan *da'i* dapat diterima dan dipahami oleh *mad'u*, serta apakah pesan tersebut diterima sehingga dapat mengakibatkan perubahan pada diri *mad'u*.<sup>18</sup>

Kegiatan dakwah harus dapat menyesuaikan perkembangan zaman, dengan begitu dakwah dapat memperoleh peluang dengan jangkauan *mad'u* yang lebih luas dan menjadi upaya agar dakwah tetap diminati oleh semua kalangan. Salah satu upaya tersebut yaitu dengan melakukan dakwah di media sosial. Efektivitas media sosial dalam berdakwah sangat diakui kemampuannya dalam menyebarkan pesan dakwah secara cepat dan efektif. Melalui media sosial ini, pesan-pesan yang disampaikan oleh *da'i* dapat dengan mudah tersebar dan diakses oleh berbagai kalangan di seluruh dunia. Akan tetapi, penggunaan

---

<sup>17</sup> Ramadani, R. (2020). Efektivitas Dakwah Dalam Media Digital Untuk Generasi Z. Institut Agama Islam Negeri IAIN Parepare, hlm 6.

<sup>18</sup> Nurhasanah, N., Fatikah, S. I., Arifah, S. A., & Suryandari, M. (2023). Pendekatan Media Sosial Terhadap Aktivitas Dakwah Kalangan Milenial Di Era Digital. *ALADALAH: Jurnal Politik, Sosial, Hukum dan Humaniora*, 1(1), 63-76, hlm 71.

media sosial dalam berdakwah juga membutuhkan tingkat kewaspadaan yang tinggi karena pengguna media sosial yang tidak bijak mampu menyebarkan informasi yang tidak akurat.<sup>19</sup>

## B. Dakwah

### 1. Pengertian Dakwah

Dakwah dapat diartikan sebagai ajakan untuk melakukan *amar ma'ruf nahi munkar* sesuai dengan ajaran islam yang telah ditetapkan sebelumnya. Dakwah merupakan seruan yang dilakukan oleh seorang da'i kepada mad'u dalam mengajak kepada kegiatan baik dan bermanfaat serta mengajak untuk menghindari kegiatan-kegiatan yang dilarang oleh Allah Swt baik perbuatan *dzolim* maupun maksiat. Dakwah dapat dilakukan secara langsung di atas mimbar atau memanfaatkan perkembangan media dengan berdakwah melalui media massa seperti yang sedang ramai digunakan oleh para da'i di masa sekarang. Berdakwah melalui media massa memberikan ketertarikan kepada anak muda untuk tetap menimba ilmu agama dengan mudah melalui *gadgetnya*.

Dakwah menjadi salah satu faktor penting dalam menentukan kokoh dan runtuhnya masyarakat di suatu daerah. Agama islam tidak dapat berdiri kokoh tanpa adanya jamaah dan tidak dapat membangun masyarakat yang mumpuni tanpa berdakwah. Oleh karena itu, pentingnya kegiatan dakwah tersebut menjadikan dakwah sebagai kewajiban bagi setiap muslim laki-laki dan muslim perempuan. Mengajak untuk terus melakukan kebaikan menjadi tanggung jawab umat manusia agar selalu mengingatkan saudaranya supaya tetap berada di jalan yang dirahmati oleh Allah Swt.<sup>20</sup>

<sup>19</sup> Yunita, M. (2024). Transformasi Konten Media Sosial Sebagai Strategi Komunikasi Pemasaran Dalam Bingkai Dakwah. *Jurnal Syiar-Syiar*, 4(1), 58-69, hlm 64.

<sup>20</sup> Alimuddin, N. (2007). Konsep Dakwah Dalam Islam. *Hunafa: Jurnal Studia Islamika*, 4(1), 73-78, hlm 77.

Dakwah mempunyai arti yang sangat luas, para ahli dapat mendefinisikan dakwah melalui pemikirannya masing-masing, antara lain :

- a. Syaikh Ali Mahfudz mendefinisikan bahwa dakwah merupakan kegiatan memotivasi manusia untuk berbuat kebajikan, mengikuti petunjuk yang ada, dan mengajak kebaikan serta mencegah kemungkaran supaya mereka dapat menerima kebahagiaan baik di dunia maupun di akhirat.
  - b. Hamzah Ya'kub menyebutkan bahwa dakwah yaitu mengajak manusia secara bijaksana untuk mengikuti petunjuk Allah SWT dan Rasul-Nya.
  - c. Abdul Kadir Munsyi beranggapan bahwa dakwah adalah mengubah manusia dari suatu keadaan menuju keadaan yang lebih baik lagi dalam aspek kehidupan.
  - d. Prof. HM Arifin M. Ed. Mendefinisikan dakwah sebagai ajakan baik secara lisan maupun tulisan yang dipublikasikan melalui media dan tingkah laku.
  - e. Prof. Dr. Aboebakar Aceh menyebutkan bahwa dakwah merupakan seruan kepada manusia untuk kembali kepada ajaran Allah SWT dan dilakukan dengan penuh kebijaksanaan dan nasehat yang baik.<sup>21</sup>
2. Unsur-Unsur Dakwah

Unsur-unsur dakwah merupakan beberapa komponen yang terdapat pada setiap kegiatan dakwah, diantaranya sebagai berikut :

- a. *Da'i* (pelaku dakwah)

*Da'i* merupakan pihak yang melakukan kegiatan dakwah baik secara lisan, tulisan, maupun perbuatan. Dalam hal ini, *da'i* harus mengetahui metode secara bijaksana dalam menyampaikan ajaran islam bahkan mampu mencari solusi atas permasalahan yang sedang dialami oleh orang lain, sehingga *da'i* senantiasa bertugas untuk

---

<sup>21</sup> Kumalasari, Bela (2019) *Pengertian Dakwah*. Jurusan Bimbingan Konseling Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya, hlm 5.

mengajak kepada hal-hal kebaikan dan kebijaksanaan. Seorang *da'i* harus memiliki sifat terbuka agar dakwah yang disampaikan berhasil. Artinya, apabila ada kritik dan saran dari *mad'unya* ia mampu menerima dengan lapang dada, ketika mengalami kesulitan ia mampu bermusyawarah dan tidak berpegang teguh kepada opini yang kurang baik. Oleh karena itu, keberhasilan dakwah seorang *da'i* dapat diwujudkan dengan berakhlak mulia, mampu menjadi teladan, disiplin dan bijaksana, berwibawa, tanggung jawab, serta memiliki pandangan yang luas.<sup>22</sup>

b. *Mad'u* (penerima dakwah)

Penerima dakwah merupakan setiap manusia baik individu atau kelompok dan tidak hanya dilakukan khusus untuk orang islam saja melainkan non islam juga termasuk dalam mitra dakwah. Akan tetapi, kegiatan dakwah harus menyesuaikan siapa *mad'unya*. Dakwah yang dilakukan kepada orang-orang yang belum memeluk agama islam berupa penguatan ajaran ketauhidan dan beriman kepada Allah SWT agar mendapatkan hidayah-Nya. Sedangkan dakwah yang dilakukan kepada umat muslim berupa pengetahuan kualitas iman, islam, dan ihsan. Sehingga dakwah yang disampaikan bersifat universal dan *rahmatan lil 'alamin*.

c. *Maddah* (materi dakwah)

Materi dakwah adalah seluruh pesan ajaran islam yang bersumber dari al-Qur'an dan hadits serta harus disampaikan oleh *da'i* kepada *mad'u*. Secara garis besar, materi dakwah melingkupi aspek aqidah, syariah, dan akhlak. Materi yang disampaikan kepada *mad'u* harus sesuai dengan metode, objek dan media yang digunakan dalam proses penyebaran dakwah. Dalam proses penyampaian pesan dakwah, *da'i* harus mampu menunjukkan kebesaran ajaran islam melalui argumentasi-argumentasi dan keterangan yang mudah untuk

---

<sup>22</sup> Pattaling, P. (2013). Problematika Dakwah dan Hubungannya dengan Unsur-Unsur Dakwah. *Farabi*, 10(2), 143-156, hlm 147-148.



dipahami oleh *mad'unya*. Selain itu, materi yang disampaikan juga harus dilakukan dengan baik dan bijaksana karena pada dasarnya ajaran islam terdiri dari aspek kehidupan di dunia dan akhirat.

d. *Wasilah* (media dakwah)

Media dakwah merupakan segala peralatan yang digunakan dalam proses penyampaian dakwah islamiyah kepada *mad'u* atau penerima dakwah. Media dakwah dapat berupa verbal (lisan), tulisan, dan gambar. Seiring berkembangnya zaman, media dakwah yang digunakan semakin mempermudah dalam membantu proses penyampaian pesan dakwah, seperti televisi, video, majalah, surat kabar, dan media internet. Pada masa sekarang media internet menjadi pilihan yang lebih menarik, karena banyaknya pengguna internet yang semakin banyak memberikan peluang dalam proses penyampaian dakwah. Media internet memberikan akses yang mudah tanpa terikat jarak dan waktu sehingga kegiatan dakwah dapat dilakukan di mana saja dan kapan saja.

Salah satu media dakwah yang berbasis internet yaitu media massa. Media massa merupakan media yang digunakan untuk menyampaikan informasi atau pesan secara luas kepada khalayak umum. Seringkali para *da'i* menyampaikan dakwahnya melalui media massa berupa aplikasi. Aplikasi ini hampir digunakan setiap hari oleh pengguna media, seperti Whatsapp, Youtube, Instagram, dan lain sebagainya. Aplikasi ini menyediakan berbagai fitur yang dapat melengkapi dan membantu proses penyampaian dakwah sehingga dakwah yang disajikan dapat dikemas lebih menarik dengan tujuan mudah diterima oleh masyarakat.

e. *Thariqoh* (metode dakwah)

Metode dakwah adalah cara yang ditempuh secara bijaksana dalam mencapai dan menyelesaikan tujuan dakwah, sistem, dan tata pikir manusia. Metode dakwah sangat dibutuhkan oleh seorang *da'i* dalam proses penyampaian ajaran islam. Metode dakwah sangat

berpengaruh dalam menentukan kualitas pesan yang diterima oleh *mad'u*. Walaupun pesan tersebut sangat bagus, tetapi dalam penyampaianya menggunakan cara yang kurang tepat, maka pesan tersebut akan sulit diterima oleh *mad'u*. Sebaliknya, jika pesan tersebut disampaikan dengan cara yang benar dan sesuai, maka pesan tersebut akan mudah dipahami dan diterima sebagai pengetahuan baru. Oleh karena itu, metode dakwah berfungsi sebagai prosedur dalam membantu memberikan pemahaman akan pentingnya *amar ma'ruf nahi munkar*, metode dakwah yang terbaik terdapat dalam prinsip al-Qur'an yang dijadikan sebagai sumber rujukan dan inspirasi dakwah islamiyah.<sup>23</sup>

### 3. Media Dakwah

Media dakwah merupakan sarana bagi pendakwah dalam menyampaikan pesan kepada para *mad'u* (penerima dakwah). Secara umum, jenis media dakwah dibedakan menjadi dua, yaitu media tradisional dan media modern. Media tradisional dapat berupa seni pertunjukkan islami tradisional yang ditampilkan sebagai hiburan dan memiliki sifat komunikatif. Sedangkan media modern merupakan berdakwah dengan perantara teknologi komunikasi. Saat ini dakwah telah berkembang menjadi dakwah digital, yaitu melalui internet (media sosial, Youtube, Instagram, Whatsapp, dan lain sebagainya).<sup>24</sup> Seiring adanya perkembangan zaman, kegiatan dakwah tidak hanya dilakukan dari mimbar ke mimbar, para *da'i* semakin kreatif dalam menyampaikan pesan melalui media sosial yang dapat diakses secara mudah kapan saja dan dimana saja.

Penyampaian ajaran islam perlu dikemas dengan media yang sedang berkembang. Oleh karena itu, perlu adanya metode khusus agar dakwah dapat diakses oleh semua kalangan. Internet dapat dikatakan

<sup>23</sup> Dalimunthe, S. A. Q. (2023). Terminologi Dakwah dalam Perspektif Al-Qur'an. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1), 1415-1420, hlm 1419.

<sup>24</sup> Ummah, A. H. (2020). Dakwah digital dan generasi milenial (menelisik strategi dakwah komunitas arus informasi santri nusantara). *Tasâmuh*, 18(1), 54-78, hlm 61.

sebagai akses yang cukup praktis karena mayoritas kalangan masyarakat menggunakannya, sehingga internet dapat dimanfaatkan sebagai media dakwah dengan jangkauan yang lebih luas dan dapat tersampaikan kepada khalayak umum. Melihat semakin maraknya pemanfaatan internet dan jejaring sosial, penyebaran dakwah dengan memanfaatkan internet dilihat sangat efektif, karena dengan jejaring sosial khalayak umum dapat dengan mudah memperoleh informasi, nasihat, maupun ajaran islam di setiap harinya.<sup>25</sup>

Peran *da'i* sangat penting dalam memanfaatkan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi khususnya media sosial. Hal tersebut menjadi peluang sekaligus tantangan bagi *da'i* untuk memaksimalkan perkembangan teknologi yang serba canggih ini dengan membuat sesuatu yang lebih bermanfaat. Pemanfaatan media sangat penting dan diperlukan untuk menarik ketertarikan *mad'u* supaya senantiasa mengikuti kegiatan dakwah. Pada era perkembangan teknologi seperti sekarang ini, dakwah dituntut untuk dapat aktual, faktual, dan kontekstual. Aktual berarti dakwah yang disampaikan dapat memecahkan masalah, faktual berarti dakwah dilakukan secara nyata atau konkrit, sedangkan kontekstual yaitu penyampaian dakwah secara relevan dan berkaitan dengan problematika yang tengah dihadapi oleh masyarakat.<sup>26</sup>

Kelebihan internet sebagai media dakwah sangat beragam, di antaranya yaitu :

- a. Mampu menembus batas ruang dan waktu dalam sekejap dengan biaya dan energi yang lebih terjangkau.
- b. Pengguna internet setiap tahunnya mengalami peningkatan secara drastis, hal ini dapat berpengaruh pada jumlah *mad'u* dalam proses penyebaran dakwah.

<sup>25</sup> Wibowo, A. (2019). Penggunaan media sosial sebagai trend media dakwah pendidikan islam di era digital. *Jurnal Islam Nusantara*, 3(2), 339-356, hlm 345-348.

<sup>26</sup> Mardiana, R. (2020). Daya Tarik Media Digital Sebagai Media Dakwah Untuk Generasi Milenial. *Komunida: Media Komunikasi Dan Dakwah*, 10(02), 148-158, hlm 153-154.

- c. Para ulama di balik media dakwah melalui internet dapat konsisten dalam menyikapi setiap wacana dan peristiwa yang menuntut status hukum *syar'i*.
  - d. Dakwah melalui internet menjadi salah satu pilihan bagi masyarakat karena lebih bebas dalam memilih materi dakwah yang digemari.
  - e. Cara penyampaian dakwah digital *islamiyah* yang variatif dapat menjangkau segmen yang luas.
  - f. Selain tulisan, materi dakwah dapat disampaikan dalam bentuk gambar, audio, buku elektronik, ataupun video, sehingga objek dakwah dapat memilih bentuk media yang disukai.
  - g. Dengan menyajikan materi dakwah di internet, khalayak media tidak perlu datang langsung menemui narasumber dan membeli buku untuk menjawab permasalahan yang sedang dihadapi, sehingga lebih hemat dalam hal tenaga dan biaya untuk mendapatkan informasi.<sup>27</sup>
4. Pentingnya Dakwah di Era Perkembangan Zaman

Semakin berkembangnya zaman tantangan dakwah menjadi semakin berat, pemikiran dan gerakan yang tidak sesuai dengan ajaran islam semakin berkembang membuat para kalangan anak muda islam kehilangan identitas dan terjebak dalam paham radikal. Oleh karena itu, para *da'i* harus lebih kreatif dalam memilih metode dakwah sehingga dapat mengikuti perkembangan zaman. Kegiatan dakwah di zaman milenial ini sangat dibutuhkan karena memiliki berbagai manfaat, diantaranya sebagai berikut :

- a. Mencegah *murtad* (keluar dari islam)

Banyaknya kegiatan *murtad* belakangan ini disebabkan oleh berbagai alasan, salah satunya mereka dijanjikan materi yang dapat meningkatkan taraf hidup menjadi lebih baik. Ketika diselidiki lebih dalam, sebab yang paling utama adalah karena lemahnya iman dan

---

<sup>27</sup> Ummah, A. H. (2020). Dakwah digital dan generasi milenial (menelisik strategi dakwah komunitas arus informasi santri nusantara). *Tasâmuh*, 18(1), 54-78, hlm 62.

jarang mendapatkan ajakan seperti dakwah sehingga dapat berpindah keyakinan atau murtad.

b. Banyaknya budaya barat yang tidak sesuai dengan ajaran islam

Sebagian besar media hampir dikuasai oleh non islam, sehingga mereka dapat dengan mudah menambahkan program yang nantinya akan merusak akhlak generasi muda. Generasi muda akan dimanjakan dengan film, komik, dan siaran televisi yang bertentangan dengan ajaran islam. Hal ini mengakibatkan tidak sedikit dari mereka terjebak dengan pergaulan bebas, minum minuman keras, terjerumus narkoba, dan lain sebagainya.

c. Tongkat estafet menuju masa kegemilangan islam

Melalui kegiatan dakwah ajaran islam tidak akan luntur dan akan terus berkembang seiring perkembangan zaman. Dengan pesatnya perkembangan teknologi, dakwah harus dapat menyesuaikan diri dengan berbagai perangkat yang telah berkembang pesat serta dituntut untuk dapat diterima dengan cepat dalam bentuk konten yang menarik.<sup>28</sup>

### C. Efektivitas Dakwah

Komunikasi dan dakwah merupakan satu kesatuan yang saling terikat dan tidak dapat dipisahkan. Oleh karena itu, komunikasi menjadi hal penting dalam hubungan antar individu terutama kaitannya dalam kegiatan dakwah, yaitu bagaimana komunikasi dapat dilakukan secara efektif dan berguna bagi *mad'u*. Seorang da'i yang mampu menyajikan metode, kreasi, dan hal-hal baru dalam berdakwah, maka tingkat efektivitas dakwahnya dapat terlihat. Misalnya dalam penyampaian konten dakwah di media sosial, dapat dikemas dengan menambahkan instrumen menarik dan musik latar sehingga pesan dakwah yang disampaikan dapat menarik perhatian dan memberikan efek yang baik untuk *mad'u*.

---

<sup>28</sup> Ritonga, M. (2019). Komunikasi Dakwah Zaman Milenial. *Jurnal Komunikasi Islam Dan Kehumasan (JKPI)*, 3(1), 60-77, hlm 72-73.

Dakwah dapat dikatakan efektif apabila pesan dakwah yang disampaikan oleh *da'i* dapat diterima dan *mad'u* mampu memenuhi ajakan dakwah dari seorang *da'i*. Untuk mencapai tujuannya, *da'i* perlu menguasai ilmu komunikasi yang baik. Hal tersebut sangat menentukan penyampaian pesan dakwah supaya mudah diterima dan dipahami oleh *mad'u*.<sup>29</sup> Penelitian ini menggunakan teori efektivitas dakwah yang dikemukakan oleh Haramain pada Tahun 2019, ia mengemukakan bahwa dakwah dapat dinyatakan efektif apabila pesan dakwah yang disampaikan oleh *da'i* dapat dipahami, diterima, dan adanya perubahan pada *mad'u*.<sup>30</sup>

#### D. Whatsapp

##### 1. Pengertian Whatsapp

Whatsapp merupakan aplikasi terpopuler di tengah masyarakat akibat adanya perkembangan media internet. Aplikasi ini didirikan oleh Jan Koum dan Brian Acton pada tahun 2009, saat ini Whatsapp telah diinstal lebih dari 97 juta lebih pengguna. Memiliki tampilan yang sederhana dan mudah digunakan, media sosial ini sangat diminati oleh semua kalangan, mulai dari kalangan remaja hingga dewasa. Rancangan aplikasi ini bertujuan untuk memudahkan pengguna media agar tetap terhubung dan berkomunikasi di mana saja dan kapan saja. Pada mulanya, Whatsapp hanya digunakan untuk mengirim pesan. Namun, dengan adanya perkembangan media saat ini Whatsapp juga dapat digunakan untuk mengirim dan menerima berbagai macam pesan baik dalam bentuk teks, foto, video, dokumen, dan lokasi. Selain itu, Whatsapp juga dapat digunakan untuk melakukan panggilan suara dan video.<sup>31</sup>

<sup>29</sup> Rahmawati, M. (2022). *Efektivitas Dakwah Akun Tiktok@ dinda\_ibrahiim Bagi Generasi Z di Masa Pandemi Covid-19* (Bachelor's thesis, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta), hlm 25-26.

<sup>30</sup> Rohana, F., Husen, F., & Senja, P. Y. (2022). Strategi Dakwah IPHI Kabupaten Karanganyar dalam Meningkatkan Ukhuwah Islamiyah. *Academic Journal of Da'wa and Communication*, 3(2), 209-234, hlm 228.

<sup>31</sup> Putri, P. S. (2022). *Fungsi Media Whatsapp Sebagai Sarana Komunikasi Dakwah Risma Al-Istiqomah di Desa Karang Anyar Jati Agung Lampung Selatan* (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung), hlm 32-33.

## 2. Fitur Whatsapp

Selain digunakan untuk pengiriman pesan secara mudah, aplikasi ini dilengkapi dengan beberapa fitur yang menarik, antara lain :

- a. View Contact : digunakan untuk melihat daftar kontak di buku telepon. Kontak yang bergabung dengan aplikasi Whatsapp secara otomatis akan tercantum di daftar nama kontak Whatsapp.
- b. Avatar : berfungsi untuk mengganti avatar atau profil baik melalui galeri maupun secara manual.
- c. Add conversation : fitur ini berguna untuk melakukan percakapan di beranda ponsel tanpa harus keluar masuk aplikasi Whatsapp.
- d. Grup Chat : pengguna Whatsapp dapat membuat grup percakapan yang terdiri dari beberapa anggota yang diinginkan. Fitur ini dapat menampung ratusan lebih anggota di dalamnya.
- e. Copy/paste : setiap kalimat dalam suatu percakapan dapat disalin dan ditempel di tempat lain yang diinginkan.
- f. Emoji : selain dalam bentuk teks, pesan yang disampaikan dalam aplikasi ini dapat dilengkapi dengan bahasa gambar atau yang sering disebut sebagai emoji untuk menunjukkan ekspresi dan menambah serunya percakapan.
- g. GIF : lain halnya dengan emoji, pengguna Whatsapp juga dapat mengirim pesan berupa animasi singkat dengan format GIF.
- h. Stiker : munculnya fitur stiker dapat menjadi warna baru di aplikasi Whatsapp, bahkan pengguna dapat membuat stiker dengan fotonya sendiri melalui aplikasi lain.
- i. Search : melalui fitur ini pengguna Whatsapp dapat mencari daftar kontak dan kata kunci dalam percakapan dengan cepat.
- j. Whatsapp call dan video call : pengguna dapat melakukan panggilan langsung dari aplikasi Whatsapp melalui perantara

koneksi internet. Hal ini dapat terjadi karena verifikasi Whatsapp dilakukan dengan nomor telepon seluler yang sama.

- k. Block : berfungsi untuk memblokir kontak tertentu yang mengganggu kenyamanan pengguna Whatsapp.
  - l. Komunitas : merupakan perkumpulan dari beberapa grup Whatsapp yang dapat mempermudah penyampaian informasi dalam lingkup lebih luas.
  - m. Status : melalui fitur ini, pengguna Whatsapp dapat mengekspresikan dirinya dengan mengunggah foto, video, tulisan, bahkan rekaman ke dalam status baik dalam bentuk informasi maupun hanya hiburan semata.
3. Keutamaan Menggunakan Whatsapp

a. Tidak hanya dalam bentuk teks

Pada dasarnya aplikasi ini digunakan untuk mengirim pesan kepada orang lain. akan tetapi, pesan tersebut tidak hanya dalam bentuk teks melainkan juga dapat berupa gambar, video, suara dan lokasi. Beberapa media tersebut dapat disajikan langsung dan bukan dalam bentuk *link*.

b. Terintegrasi ke dalam sistem

Seperti halnya sms, aplikasi Whatsapp tidak perlu membuka aplikasi terlebih dahulu untuk menerima pesan. Notifikasi pesan akan masuk dengan sendirinya ketika telepon sedang tidak aktif. Akan tetapi, akan disampaikan ketika telepon seluler sudah aktif kembali.

c. Status pesan

Status pengiriman pesan akan diketahui melalui tanda-tanda, seperti jam merah untuk proses loading, tanda centang ketika pesan telah terkirim ke jaringan, tanda centang ganda jika pesan telah terkirim ke pihak yang dituju, centang ganda biru jika pesan telah dibaca oleh pihak yang dituju, serta silang merah yang menunjukkan jika pesan gagal dikirim.



d. Siaran dan grup Whatsapp

Siaran Whatsapp digunakan untuk mengirim pesan ke beberapa pengguna secara bersamaan. Akan tetapi, ketika pengguna tersebut membalas pesan maka akan menjadi percakapan individual. Sedangkan grup Whatsapp bersifat diskusi, seluruh anggota dapat membalas pesan dalam satu forum dan dapat dilihat oleh anggota yang lain.

e. Hemat *bandwidth*

Aplikasi Whatsapp sudah dinyatakan terintegrasi dengan sistem, sehingga ketika pengguna ingin menggunakan aplikasi tersebut tidak perlu *login* dan *loading contact/avatar*. Selain itu, aplikasi Whatsapp juga dapat dimatikan dan hanya aktif ketika ada pesan yang masuk.

Dari beberapa keutamaan yang telah disebutkan di atas, tidak heran jika aplikasi ini diminati oleh semua kalangan mulai dari remaja hingga orang dewasa. Whatsapp dapat digunakan oleh semua orang tanpa adanya perbedaan sosial ekonomi tertentu. Aplikasi ini tidak hanya digunakan untuk bertukar pesan saja, melainkan juga dapat dimanfaatkan untuk kepentingan dakwah.<sup>32</sup> Penggunaan Whatsapp sebagai salah satu strategi komunikasi dilatar belakangi karena adanya sifat manusia yang gemar bersosialisasi dan berkomunikasi. Seiring perkembangan zaman seperti sekarang ini, orang-orang dapat berkumpul tanpa harus bertemu secara langsung, mereka dapat memanfaatkan perkembangan teknologi agar tetap berkomunikasi baik personal maupun kelompok dalam waktu yang sama. Oleh karena itu, hal ini sangat cocok untuk dijadikan sebagai sarana komunikasi untuk

---

<sup>32</sup> Fitri, N. L. (2019). Pemanfaatan grup whatsapp sebagai media informasi proses belajar anak di kb permata bunda. *Al Hikmah: Indonesian Journal of Early Childhood Islamic Education (IJECE)*, 3(2), 151-166, hlm 155-157.

menunjang kegiatan dakwah sebagai bentuk upaya mengikuti perkembangan zaman.<sup>33</sup>

#### 4. Grup Whatsapp

Grup Whatsapp adalah pilihan komunikasi yang tersedia dalam sebuah aplikasi dengan menyatukan beberapa orang baik secara pribadi maupun grup. Grup Whatsapp ini biasanya dibuat sesuai dengan maksud dan tujuan yang telah ditentukan serta disepakati oleh admin. Admin merupakan sebutan bagi pihak yang membuat, mengelola, dan bertanggung jawab atas terbentuknya suatu grup Whatsapp tersebut. Meskipun admin bertanggung jawab penuh atas masuk dan penyebaran informasi di dalam grup, kebijakan anggota di dalamnya juga diperlukan untuk membatasi diri dalam berperilaku maupun memberikan informasi. Sehingga dalam hal ini admin diharapkan menjadi penengah dalam berjalannya suatu proses komunikasi agar tetap terkondisikan.

Pada dasarnya grup Whatsapp dibentuk untuk mencapai tujuan baik hanya untuk sekedar menjalin komunikasi antar anggota atau bahkan untuk berdakwah. Memanfaatkan grup Whatsapp untuk menjadi wadah perkumpulan suatu komunitas secara online dapat memberikan peluang antar anggota sehingga penyebaran informasi dan komunikasi mudah dilakukan. Dengan lancarnya komunikasi diharapkan kegiatan yang ada di dalam grup Whatsapp tersebut dapat berjalan dengan baik. Berdakwah melalui grup Whatsapp ini sangat menguntungkan bagi para anggotanya, dibuktikan dengan saling mengajak kepada hal-hal kebaikan sehingga Whatsapp dapat bernilai positif dan bermanfaat. Alat komunikasi akan dinilai bermanfaat ketika dapat dipergunakan secara

---

<sup>33</sup> Afnibar, A., & Fajhriani, D. (2020). Pemanfaatan WhatsApp sebagai Media Komunikasi antara Dosen dan Mahasiswa dalam Menunjang Kegiatan Belajar (Studi terhadap Mahasiswa UIN Imam Bonjol Padang). *AL MUNIR: Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam*, 70-83, hlm 75.

bijak dan akan dinilai positif apabila dapat digunakan untuk berbuat kebaikan.<sup>34</sup>

## E. Netnografi

### 1. Pengertian Netnografi

Netnografi berasal dari susunan kata internet dan *ethnography*, yaitu perluasan dan metode etnografi yang digunakan dalam dunia maya (online) dan dibangun dengan infrastruktur internet. Netnografi merupakan metode penelitian yang ditujukan untuk memperoleh pemahaman secara mendalam mengenai kehidupan komunitas virtual. Metode ini berfokus pada pengguna internet berupa komunitas online dengan kehidupan sehari-hari yang substansif.<sup>35</sup> Kozinets menegaskan bahwa netnografi adalah bentuk khusus dari riset etnografi dalam mengungkapkan kebiasaan unik dari berbagai jenis interaksi sosial yang menggunakan media internet. Pengumpulan data dilakukan dengan cara berkomunikasi langsung dengan anggota dari komunitas online yang diteliti. Komunikasi dilakukan dengan ikut berpartisipasi menjadi anggota yang bergabung dan terlibat dalam proses interaksi antar anggota.<sup>36</sup>

Selain pengertian di atas, beberapa ahli mendefinisikan netnografi berdasarkan pandangannya masing-masing, antara lain :

- a. Robert Kozisnets, netnografi merupakan bentuk riset etnografi yang dirancang khusus dan disesuaikan untuk memberikan informasi mengenai kebiasaan unik dari berbagai jenis interaksi sosial yang termediasi oleh internet misalnya dalam bidang marketing. Menurut Robert Kozisnets, dengan adanya ilmu netnografi media sosial tidak hanya digunakan sebagai alat penelitian tetapi dapat menjadi sebuah

<sup>34</sup> Wulandari, M. T., Jaelani, J., & Manja, M. (2021). Penggunaan Grup Whatsapp Bagi Mahasiswa Sebagai Media Dakwah. *Syi'ar: Jurnal Ilmu Komunikasi, Penyuluhan dan Bimbingan Masyarakat Islam*, 4(1), 10-22, hlm 17.

<sup>35</sup> Sari, D. P. (2022). Pengembangan Netnografi Pada Era Metaverse. *Akrab Juara: Jurnal Ilmu-ilmu Sosial*, 7(3), 12-22, hlm 14.

<sup>36</sup> Evelina, L. W. (2018). Komunitas adalah pesan: Studi netnografi virtual di situs wisata tripadvisor. *Warta Ikatan Sarjana Komunikasi Indonesia*, 1(02), 65-74, hlm 68.

sistem yang berkelanjutan untuk *market intelligence* dan sebagai *insight* untuk penjual yang membutuhkannya.

- b. Jorgen Skageby, *online ethnographical* merupakan metode kualitatif yang digunakan untuk memahami apa yang terjadi pada komunitas online.
- c. Katie J. Ward menggunakan istilah *cyber-ethnographic* sebagai teknik dalam meneliti komunitas online, termasuk komunitas konsumen online, sebagai penyedia berbagai informasi yang didapat dari anggota komunitas virtual tersebut, baik dalam bentuk pemikiran, pengalaman, hingga produk dan jasa.
- d. Christine Hine, etnografi virtual merupakan metodologi untuk mengamati internet dan mengeksplorasi terhadap entitas saat menggunakan internet. Etnografi virtual juga digunakan untuk merefleksikan berbagai implikasi dari komunikasi berbasis internet.<sup>37</sup>

## 2. Prosedur Netnografi

### a. Perencanaan Penelitian

Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan penulis sebagai tahap awal dalam penelitian netnografi, yaitu mengungkapkan permasalahan, menjelaskan tujuan penelitian, menetapkan perumusan masalah, menetapkan batasan-batasan penelitian yang akan dilakukan, dan menentukan objek penelitian dalam hal ini berupa komunitas online.

### b. Bergabung dalam Komunitas

Peneliti harus bergabung atau masuk dalam komunitas online yang akan diteliti, karena dalam penelitian netnografi peneliti harus beradaptasi dan belajar semaksimal mungkin mengenai suatu komunitas yang ditelitinya. Peneliti akan memperoleh data dengan cara mengamati secara mendalam mulai dari penyebaran informasi,

---

<sup>37</sup> Rulli Nasrullah, *Etnografi Virtual* (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2017), hlm 9.

kegiatan rutin komunitas online, hingga tingkah laku anggota yang ada di dalamnya.

c. Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi-partisipasi dan wawancara *online*. Dalam proses pengumpulan data, terdapat dua elemen penting, yaitu data yang dipaparkan peneliti mengenai komunitas, anggota, kegiatan, dan proses interaksinya serta data yang disalin langsung dari proses komunikasi dalam komunitas online.

d. Interpretasi

Pada tahap pengumpulan dan analisis data, peneliti harus menyesuaikan prosedur konvensional bahwa penelitian tersebut masuk akal dan dapat dipercaya. Penelitian netnografi dilakukan dengan memanfaatkan data *online* sehingga perlu mengamati, dan harus mengkontekstualisasi interaksi dalam suatu komunitas serta menyediakan interpretasi atau gagasan yang dapat dipercaya.

Menurut Ulun Akturan, terdapat dua pertimbangan yang harus diperhatikan dalam melakukan interpretasi di penelitian netnografi. *Pertama*, peneliti disarankan untuk memberikan perhatian khusus terhadap struktur, baik struktur organisasi, hubungan antar anggota, maupun perangkat yang terdapat di internet. Struktur ini akan membentuk identitas komunitas virtual yang sedang diteliti, bagaimana komunitas tersebut dapat berkembang, bagaimana unsur-unsur budaya itu dimunculkan, dan lain sebagainya. Identitas pengguna juga menjadi hal penting karena dalam komunitas tersebut bisa jadi salah seorang pengguna menciptakan berbagai identitas sehingga ia menjadi beragam pengguna dan beragam sikap dalam diskusi di internet. *Kedua*, peneliti juga harus memperhatikan struktur dalam penelitian netnografi karena interpretasi data dengan

pendekatan ini hanya berdasarkan konten yang dikreasikan oleh komunitas virtual. Data yang dikumpulkan dominan bersifat teks.<sup>38</sup>

e. Etika Penelitian

Menurut Eric J. Arnould, terdapat beberapa alasan mengapa etika menjadi hal penting dalam penelitian netnografi. *Pertama*, tingkat keterlibatan peneliti dengan objek yang diteliti tinggi. Hal tersebut merupakan salah satu ciri khas dari penelitian netnografi dimana peneliti dapat masuk dan menjadi anggota dari komunitas virtual yang sedang diteliti. *Kedua*, melibatkan hal-hal yang tidak muncul seperti pada umumnya. Pada konteks ini, peneliti melibatkan diri secara penuh dalam komunitas yang diteliti, termasuk bagaimana peneliti dapat menempatkan dirinya ketika melakukan proses komunikasi. Oleh karena itu, etika memberikan panduan tentang bagaimana seorang peneliti mengambil sikap. *Ketiga*, penelitian netnografi lebih menekankan tentang bagaimana proses interaksi yang terjadi antar anggota komunitas virtual dan bagaimana peneliti memperoleh bagian-bagian budaya yang muncul dari proses tersebut. *Keempat*, selain melibatkan faktor emosional peneliti juga memainkan seni peran. Dalam hal ini, etika menjadi penting untuk dapat memberikan batasan-batasan kepada peneliti. Meskipun peneliti terlibat secara emosional, pandangannya tidak boleh terpengaruh terhadap permasalahan penelitian, seorang peneliti harus dapat memainkan perannya. *Kelima*, penelitian netnografi merupakan upaya pengungkapan apa yang terjadi dalam suatu komunitas virtual. Kondisi ini akan mengungkapkan berbagai kehidupan dari para anggota.

Kozinets memberikan kode etik mengenai etika dan hubungan peneliti dengan informan sebagai berikut :

---

<sup>38</sup> Rulli Nasrullah, *Etnografi Virtual* (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2017), hlm 36.

- 1) Objek penelitian harus mengetahui tentang kehadiran peneliti, afiliasi yang sedang dibangun, dan ketertarikan yang ingin diteliti dalam komunitas virtual tersebut.
- 2) Peneliti harus menghargai informasi yang bersifat rahasia dan anonimitas yang tidak ingin diungkapkan.
- 3) Peneliti harus mencari dan bekerja sama terhadap berbagai masukan yang disampaikan oleh anggota.
- 4) Peneliti dapat memastikan bahwa ia telah memperoleh izin dari anggota untuk melakukan publikasi tertentu di internet dan menampilkan sebagai bukti penelitian.<sup>39</sup>

#### f. Representasi Penelitian

Proses pengecekan data yang telah diperoleh kepada informan atau pemberi data sangat penting dilakukan karena dapat menyesuaikan dengan data yang valid. Selain itu, hal tersebut dianggap berharga karena terdapat alasan yang berkaitan dengan perbedaan netnografi dan etnografi, yaitu komunitas online mengizinkan peneliti untuk mendapatkan data yang lebih spesifik dan membantu menciptakan pertukaran informasi antara peneliti dengan anggota komunitas online.<sup>40</sup>

### F. Komunitas Dakwah Virtual

Pada masa sekarang, dunia berada pada masa perkembangan teknologi informasi, berbagai macam informasi di internet menjadi sumber daya informasi baru yang mampu menarik khalayak media untuk berpindah dari media lama menuju media baru. Perkembangan media dan teknologi ikut serta dalam mempengaruhi kegiatan dakwah dimana sebelumnya dilakukan dengan cara konvensional dan kini berubah ke arah digital. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi dapat

<sup>39</sup> Rulli Nasrullah, *Etnografi Virtual* (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2017), hlm 38-39.

<sup>40</sup> Annisa, S. (2019). Studi Netnografi Pada Aksi Beat Plastic Pollution Oleh United Nations Environment Di Media Sosial Instagram. *Jurnal Aspicom*, 3 (6), 1109-1123, hlm 1112-1114

dimanfaatkan sebagai upaya untuk mengoptimalkan dakwah. Dakwah dan teknologi merupakan suatu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Penyampaian dakwah harus dilakukan secara optimal, salah satunya dalam memanfaatkan sosial media supaya dapat diterima oleh *mad'u* dengan jangkauan yang lebih luas dan cepat. Hal tersebut dapat meningkatkan efektivitas dakwah baik dalam segi waktu, proses, maupun biaya.<sup>41</sup> Salah satu bentuk pemanfaatan perkembangan media dalam bidang dakwah yaitu adanya komunitas virtual yang di dalamnya membahas mengenai kajian ilmu islami.

Menurut Quartermen dan Mitchell, komunitas virtual merupakan bagian dari manfaat adanya internet, yaitu sebagai berikut :

1. Internet sebagai media komunikasi, setiap pengguna internet mampu berinteraksi dengan orang lain dari seluruh penjuru dunia.
2. Media pertukaran data, dengan adanya internet khususnya aplikasi chatting, pengguna internet dapat saling bertukar informasi secara cepat dan murah.
3. Media untuk mencari informasi dan data, perkembangan internet yang terus meningkat dapat menjadikannya sebagai salah satu sumber informasi yang penting dan dapat dipercaya.
4. Manfaat komunitas, internet dapat membentuk suatu kelompok masyarakat baru yang terdiri dari para pengguna internet di seluruh dunia. Melalui komunitas virtual ini, pengguna internet dapat berinteraksi, mencari informasi, melakukan transaksi, dan lain sebagainya.

Komunitas virtual merupakan suatu komunitas yang lebih banyak muncul di dunia komunikasi internet daripada di dunia nyata. Ruang interaksi dan kelompok diskusi melalui media elektronik menjadi tempat yang dapat digunakan oleh komunitas virtual untuk saling berkomunikasi. Seluruh orang di dunia ini dapat berkumpul dalam dunia virtual untuk

---

<sup>41</sup> Ummah, A. H. (2020). Dakwah digital dan generasi milenial (menelisis strategi dakwah komunitas arus informasi santri nusantara). *Tasâmuh*, 18(1), 54-78, hlm 57-58.



membahas ketertarikannya yang sama mengenai hal tertentu. Indonesia menjadi salah satu negara yang di dalamnya terdapat banyak komunitas virtual yang mewarnai sosial media. Era digital mampu memperluas *network* dan berkumpul bersama orang-orang yang memiliki persamaan latar belakang, hobi atau keahlian menjadi lebih mudah.<sup>42</sup> Apabila dihubungkan dengan proses dakwah, maka komunitas dakwah virtual adalah suatu komunitas yang terbentuk dalam ruang siber dimana proses interaksinya tidak harus bertatap muka atau *face to face* dengan tujuan untuk mengajak pengguna internet kepada jalan yang diridhai oleh Allah Swt.

Komunitas dakwah virtual memiliki karakter yang menggambarkan identitas dalam media sosial, yaitu *User Generated Content* dimana dalam hal ini pengguna media sosial mempunyai kontribusi pada konten dakwah yang disampaikan. *User Generated Content* dapat diartikan sebagai fenomena dalam budaya media baru (*new media*) yang memberikan peluang dan kebebasan bagi penggunanya dalam berpartisipasi. Sehingga, terdapat perbedaan mengenai karakter media online masa kini dengan media pada zaman dahulu, hal tersebut dibuktikan bahwa pengguna media online masa sekarang mampu berkontribusi langsung pada konten sedangkan media pada zaman dahulu belum tentu dapat berkontribusi pada konten layaknya sebuah koran, tabloid ataupun majalah.<sup>43</sup>

---

<sup>42</sup> Ummah, A. H. (2020). Dakwah digital dan generasi milenial (menelisik strategi dakwah komunitas arus informasi santri nusantara). *Tasâmuḥ*, 18(1), 54-78, hlm 64-65.

<sup>43</sup> Abdullah, M. H. (2022). Strategi Komunikasi Dakwah Komunitas Dakwah Online Halaqah Silsillah Ilmiyyah, hlm 12.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan metode netnografi, yaitu metode baru yang digunakan dalam meneliti dunia digital/virtual, melihat bagaimana perilaku atau kebiasaan masyarakat dalam ranah digital. Netnografi berkembang untuk membantu dalam memahami dunia digital dengan lebih komprehensif.<sup>44</sup> Metode ini dapat digunakan dengan cara mengamati proses komunikasi serta menganalisis perilaku dan opini para anggota di dalamnya. Dalam penelitian ini, penulis akan mengamati grup Whatsapp *Story Hijrah Akhwat* sebagai subjek penelitiannya. Pada dasarnya metode ini merupakan metode penelitian observasi-partisipasi dimana data yang digunakan diperoleh dari penelitian lapangan berbasis online / *online field research*.

Netnografi merupakan jenis khusus dari metode etnografi, yaitu mengkhususkan kajiannya dalam bidang budaya dan komunitas online. Dalam metode etnografi, peneliti akan terjun langsung dalam kehidupan kelompok budaya atau sosial yang diteliti untuk mencari dan mengumpulkan data dari dalam serta memahami kebudayaan dari segi perspektif anggotanya. Sedangkan metode netnografi (internet-etnografi) peneliti memanfaatkan internet dalam proses pengumpulan data dengan menggunakan metode yang sama.<sup>45</sup>

#### **B. Waktu dan Tempat Penelitian**

Peneliti telah melakukan observasi pada bulan april 2024 dengan ikut serta masuk menjadi anggota grup Whatsapp *Story Hijrah Akhwat*. Observasi dapat dilakukan setiap hari karena penelitian ini menggunakan metode netnografi dimana subjek penelitiannya merupakan komunitas

---

<sup>44</sup> Sabrina, G. R., & Vera, N. (2023). Komentar Positif Netizen Terhadap Film'Like & Share'(Studi Netnografi Akun Instagram@ Filmlikeandsahre). *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(5), 7008-7018, hlm 6.

<sup>45</sup> Bakry, U. S. (2017). Pemanfaatan metode etnografi dan netnografi dalam penelitian hubungan Internasional. *Jurnal Global & Strategis*, 11(1), 15, hlm 21-22.

online. Observasi dilakukan dengan cara mengamati interaksi maupun kegiatan yang ada di dalam grup Whatsapp *Story Hijrah Akhwat*. Waktu penelitian dilaksanakan pada periode April hingga Oktober 2024 untuk mengamati interaksi setiap harinya mengenai kegiatan dakwah yang dilakukan.

Penelitian ini merupakan penelitian berbasis internet (*online*) yang dilaksanakan di grup Whatsapp *Story Hijrah Akhwat*. Alasan memilih grup Whatsapp ini adalah karena seluruh kegiatan dalam grup ini sudah terjadwal setiap harinya dengan kegiatan yang bervariasi. Tidak hanya *sharing* ilmu islami saja, grup Whatsapp ini juga melakukan kegiatan lain seperti polling islami, lomba quotes, kuis islami, dan lain sebagainya. Selain itu, grup Whatsapp ini mempunyai peraturan yang cukup ketat, apabila anggota melanggarnya maka admin akan mengeluarkannya dari grup. Berbeda dengan grup komunitas pada umumnya, setiap calon anggota yang ingin bergabung harus berdasarkan persetujuan dari admin karena grup Whatsapp ini dikhususkan untuk wanita saja.

### **C. Subjek dan Objek Penelitian**

Subjek penelitian adalah benda, hal, orang, atau keadaan yang menjadi sasaran penelitian atau pusat perhatian bagi peneliti. Subjek penelitian merupakan sumber data yang mampu memberikan informasi mengenai permasalahan yang diteliti.<sup>46</sup> Teknik pemilihan subjek penelitian menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu dipilih dengan kriteria dan tujuan tertentu. Adapun kriteria yang ditentukan adalah pihak yang terlibat dalam kegiatan, mengetahui, dan memahami informasi terkait penelitian. Pihak tersebut merupakan pembimbing, admin grup, anggota paling aktif, dan anggota kurang aktif.

Objek penelitian merupakan permasalahan yang diteliti. Objek penelitian adalah sifat keadaan dari suatu benda, orang, atau pusat perhatian dan sasaran penelitian. Dalam hal ini, sifat keadaan dapat

---

<sup>46</sup> Adhimah, S. (2020). Peran orang tua dalam menghilangkan rasa canggung anak usia dini (studi kasus di desa karangbong rt. 06 rw. 02 Gedangan-Sidoarjo). *Jurnal Pendidikan Anak*, 9(1), 57-62, hlm 59.

diartikan sebagai sifat, kuantitas, dan kualitas dalam bentuk kegiatan, perilaku, sikap pro-kontra, dan lain sebagainya. Dapat disimpulkan bahwa objek penelitian adalah sasaran ilmiah dengan tujuan dan kegunaan tertentu untuk memperoleh data yang memiliki nilai dan ukuran yang berbeda.<sup>47</sup> Objek penelitian pada penelitian ini adalah Studi Netnografi Efektivitas Dakwah Melalui Media Whatsapp Pada Grup Whatsapp “*Story Hijrah Akhwat*”.

#### **D. Informan Penelitian**

##### **1. Informan Kunci**

Informan kunci merupakan informan yang mempunyai informasi secara luas mengenai topik permasalahan yang diteliti. Informan kunci tidak hanya mengetahui fenomena secara garis besar saja, melainkan juga memahami informasi tentang informan utama. Informan kunci pada penelitian ini adalah pembimbing grup Whatsapp *Story Hijrah Akhwat*, yaitu *ummi* Silva.

##### **2. Informan Utama**

Informan utama adalah pihak yang mengetahui secara teknis dan rinci mengenai permasalahan dalam penelitian. Informan utama dalam penelitian ini adalah admin grup Whatsapp *Story Hijrah Akhwat* yang terdiri dari *ukhti* Nadhilah dan *ukhty* Umra.

##### **3. Informan Tambahan**

Informan tambahan merupakan informan yang dapat memberikan informasi dan pandangannya dalam bidang pengalaman maupun opininya mengenai permasalahan yang diangkat. Biasanya pihak tersebut tidak terlibat langsung dalam proses produksi atau hanya berperan sebagai anggota saja. Informan tambahan dalam penelitian ini adalah anggota grup Whatsapp *Story Hijrah Akhwat* yang paling aktif memberikan respon dan anggota yang kurang aktif. Adapun informan tambahan dalam penelitian ini yaitu Musdhalifah (Madura), Cinta

<sup>47</sup>Dartiningsih, B. E. (2016). Gambaran Umum Lokasi, Subjek, dan Objek Penelitian. *Buku Pendamping Bimbingan Skripsi*, 129, hlm 132.

Lestari (Yogyakarta), Aira Asyla Natasya (Bandung), Lailatul Hasanah (Tangerang), dan Fatimah Rahma Zahirah (Mojokerto)

## **E. Sumber Data**

### **1. Sumber Data Primer**

Sumber data primer merupakan sumber data yang sifatnya langsung dari sumber utama. Data primer yang digunakan dalam penelitian ini berupa responden dari informan melalui proses wawancara kepada subjek penelitian dan hasil catatan lapangan melalui media internet/online. Selain itu, sumber data ini dapat menyajikan opini dari informan mengenai objek penelitian.

### **2. Sumber Data Sekunder**

Sumber data sekunder adalah sumber data yang memerlukan media perantara dalam proses pencarian data, media perantara yang dimaksud dalam hal ini yaitu melalui individu baik secara langsung maupun tidak langsung. Berbeda dengan sumber data primer, sumber data sekunder dapat menggunakan studi kepustakaan atau dokumentasi yang dapat mendukung sumber data primer. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari skripsi dan jurnal yang serupa membahas pemanfaatan aplikasi Whatsapp sebagai media dakwah, serta dokumentasi bentuk komunikasi pada grup Whatsapp *Story Hijrah Akhwat* yang dijadikan sebagai media dakwah

## **F. Teknik Pengumpulan Data**

### **1. Observasi**

Observasi merupakan sebuah pengamatan yang dilakukan secara sengaja atau dalam keadaan sadar terhadap suatu objek penelitian dengan menggunakan penginderaan. Observasi adalah aktivitas mencatat suatu peristiwa dengan bantuan alat yang ada yang berguna untuk tujuan ilmiah atau tujuan yang lainnya. Sutrisno Hadi mengemukakan bahwa observasi adalah suatu proses yang terdiri dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting merupakan proses pengamatan dan ingatan. Teknik pengumpulan data dengan

metode observasi digunakan jika penelitian berkaitan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala alam, dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.<sup>48</sup>

Observasi dapat dilakukan oleh seorang ilmuwan atau orang biasa, perbedaan observasi yang dilakukan oleh ilmuwan dengan orang biasa adalah observasi yang dilakukan oleh ilmuwan bersifat sistematis dan sebelum dilakukannya observasi tujuan penelitiannya sudah ditentukan terlebih dahulu. Sedangkan observasi yang dilakukan oleh orang biasa atau orang awam bersifat langsung dan tidak memiliki tujuan.<sup>49</sup> Teknik observasi pada penelitian ini merupakan observasi partisipan, yaitu dilakukan dengan cara bergabung ke dalam grup Whatsapp *Story Hijrah Akhwat*. Melalui media online, observasi dilakukan setiap hari tanpa adanya batasan tempat dan waktu.

## 2. Wawancara

Wawancara adalah proses komunikasi yang melibatkan dua orang atau lebih dengan tujuan tertentu. Proses komunikasi ini terdiri dari dua peran, yaitu pewawancara (orang yang mengajukan pertanyaan) dan informan (orang yang memberikan berbagai informasi yang dibutuhkan). Wawancara merupakan proses komunikasi interaksional antara dua belah pihak dengan cara tanya jawab dan paling tidak dari salah satu pihak tersebut memiliki tujuan yang serius. Wawancara dapat dilakukan melalui tatap muka secara langsung maupun dengan menggunakan media seperti internet. Wawancara yang dilakukan baik secara langsung maupun tidak akan terjadi kontak pribadi. Oleh karena itu, pewawancara perlu memahami situasi dan kondisi sehingga dapat

---

<sup>48</sup> Sugiyono dan Puji Lestari, *Metode Penelitian Komunikasi (Kuantitatif, Kualitatif, dan Cara Mudah Menulis Artikel pada Jurnal Internasional)* (Yogyakarta: Penerbit Alfabeta, 2021), hlm 262-263.

<sup>49</sup> Syamsudin, A. (2014). Pengembangan instrumen evaluasi non tes (informal) untuk menjangkau data kualitatif perkembangan anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 3(1), hlm 404.

memilih waktu yang tepat untuk melakukan wawancara.<sup>50</sup> Wawancara yang baik biasanya menggunakan bahasa yang mudah untuk dipahami, memilih pertanyaan yang sifatnya terbuka, dan mengajukan pertanyaan yang dimulai dari hal yang bersifat umum ke hal-hal yang bersifat khusus.<sup>51</sup> Adapun informan dalam penelitian ini terdiri dari pembimbing, admin grup, anggota yang aktif, dan anggota yang kurang aktif.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah proses yang dilakukan secara terstruktur dari penyatuan sampai pengelolaan data yang menghasilkan beberapa dokumen.<sup>52</sup> Dokumentasi tidak hanya berupa data berupa foto melainkan dapat berupa informasi yang disajikan dalam bentuk tabel, gambar, dan lain sebagainya. Dokumentasi merupakan catatan yang dapat dibuktikan dan dipertanggungjawabkan secara hukum. Dokumentasi dapat berguna untuk memperkuat fakta atau berperan sebagai bukti dalam suatu penelitian. Dalam penelitian ini, dokumentasi yang digunakan berupa bukti kegiatan dakwah yang dilakukan di dalam grup dan bukti pada saat proses wawancara dengan informan.

### G. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini teknik analisis data menggunakan model Miles and Huberman. Miles and Huberman menjelaskan bahwa kegiatan dalam analisis data kualitatif dilakukan dengan interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas. Kegiatan dalam analisis data meliputi :

---

<sup>50</sup> Sugiyono dan Puji Lestari, *Metode Penelitian Komunikasi (Kuantitatif, Kualitatif, dan Cara Mudah Menulis Artikel pada Jurnal Internasional)* (Yogyakarta: Penerbit Alfabeta, 2021), hlm 258.

<sup>51</sup> Fadhallah, R. A. (2021). *Wawancara*. Unj Press, hlm 1&6.

<sup>52</sup> Prasetyo, E. (2017). Sistem informasi dokumentasi dan kearsipan berbasis client-server pada bank Sumsel babel cabang Sekayu. *Jurnal TIPS: Jurnal Teknologi Informasi dan Komputer Politeknik Sekayu*, 7(2), 1-10, hlm 3.

### 1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, maka perlu dilakukan analisis data melalui reduksi data. Reduksi data merupakan kegiatan merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal penting, serta mencari tema dan polanya. Dengan demikian, data yang telah direduksi dapat memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti dalam menganalisis data. Reduksi data merupakan proses berfikir lebih dalam yang membutuhkan kecerdasan dan keluasan wawasan yang lebih tinggi. Untuk mereduksi data, setiap peneliti akan dibantu oleh teori dan tujuan yang ingin dicapai sesuai dengan permasalahan penelitian.

### 2. *Data Display* (Penyajian data)

Pada penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan lain sebagainya. Bentuk penyajian data dalam penelitian kualitatif yang paling sering digunakan adalah teks yang bersifat naratif. Dengan proses penyajian data akan memudahkan peneliti untuk memahami apa yang terjadi dan merencanakan kegiatan selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.

### 3. *Conclusion Drawing* (Verifikasi)

Langkah terakhir dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah penemuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan tersebut dapat berupa deskripsi tau gambaran suatu objek yang sebelumnya belum jelas sehingga setelah diteliti menjadi lebih jelas, dapat berupa hubungan interaktif serta hipotesis atau teori.<sup>53</sup>

---

<sup>53</sup> Sugiyono dan Puji Lestari, *Metode Penelitian Komunikasi (Kuantitatif, Kualitatif, dan Cara Mudah Menulis Artikel pada Jurnal Internasional)* (Yogyakarta: Penerbit Alfabeta, 2021), hlm 546-555.



## BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Deskripsi Data

#### 1. Profil Grup Whatsapp

Grup Whatsapp *Story Hijrah Akhwat* berdiri dengan tujuan untuk menyambung *silaturahmi* dengan sesama muslim, serta memberikan wadah untuk para generasi muda dalam belajar agama islam lebih dalam walaupun tanpa bangku pesantren. Dengan memanfaatkan perkembangan media, grup whatsapp ini mampu menunjukkan bahwa adanya perkembangan tersebut tidak hanya memberikan dampak candu dalam hal negatif saja, melainkan juga dalam kegiatan positif seperti halnya berdakwah. Media sosial yang biasanya hanya digunakan untuk *chatting* atau hiburan semata dapat memberikan manfaat untuk dunia dan akhirat. Grup whatsapp ini didirikan pada tanggal 22 Maret 2024 oleh *akhi Rizwan* dan *akhi Fauzan*.

Grup Whatsapp *Story Hijrah Akhwat* bermula ketika para admin dipertemukan dalam grup islami lain yang pada umumnya sama-sama membahas mengenai ajaran islam. Mereka menjadi anggota sekaligus admin yang aktif dalam grup Whatsapp tersebut. Seiring berjalannya waktu, grup Whatsapp tersebut memiliki permasalahan internal yang mengakibatkan para admin grup Whatsapp *Story Hijrah Akhwat* ini keluar dan memutuskan untuk membuat grup sendiri. Alasan memilih nama grup *Story Hijrah Akhwat* karena grup Whatsapp ini dikhususkan untuk para *akhwat* (wanita).

Grup Whatsapp ini merupakan bagian dari grup Komunitas Remaja Akhir Zaman, sebelum terbentuknya grup *Story Hijrah Akhwat*, para *founder* membentuk grup Komunitas Remaja Akhir Zaman yang beranggotaan *ikhwan* dan *akhwat*. Setelah kurang lebih satu bulan, *ukhty* nadilah dan *akhi fauzan* memutuskan untuk membagi grup tersebut menjadi dua, yaitu grup khusus *ikhwan* (laki-laki) dan grup khusus *akhwat* (wanita). Pembagian grup tersebut dilakukan atas dasar

permintaan beberapa anggota *akhwat* yang merasa kurang nyaman ketika disatukan dengan anggota *ikhwan*. Oleh karena itu, pembagian grup ini bertujuan agar para anggota lebih leluasa dalam mengutarakan pendapatnya dan lebih mengenal satu sama lain. Akan tetapi, walaupun grup *Story Hijrah Akhwat* ini dikhususkan untuk perempuan, para *founder* memutuskan untuk menetapkan admin *ikhwan* yang bertugas untuk memantau jalannya grup tersebut.<sup>54</sup>

## 2. Struktur Kepengurusan dan Anggota

Kepengurusan grup *Story Hijrah Akhwat* terdiri dari 2 pembimbing, 5 admin grup, dan anggota sebanyak 500 orang (jumlah ini dapat berubah seiring berjalannya waktu). Struktur kepengurusan ini mempunyai tugasnya masing-masing, yaitu :

### a. Admin Grup Whatsapp *Story Hijrah Akhwat*

Admin grup dapat diartikan sebagai pihak yang bertugas untuk mengatur jalannya kegiatan, menjaga keamanan, dan memiliki peran penting yang selalu dibutuhkan oleh para anggota. Admin grup Whatsapp *Story Hijrah Akhwat* terdiri dari *ukhty* Nadhilah, *ukhty* Bila, *ukhty* Umra, *ukhty* Indah, dan *ukhty* Melati.

### b. Pembimbing Grup Whatsapp *Story Hijrah Akhwat*

Sama halnya dengan admin grup, pembimbing merupakan pihak yang dulunya bertugas sebagai admin dan diangkat menjadi pembimbing yang bertugas untuk membina atau membimbing para admin dalam mengelola grup atau organisasi yang sedang dijalani. Adapun pembimbing grup Whatsapp *Story Hijrah Akhwat* terdiri dari *Ummi* Silva dan *Akhi* Rizwan.

## 3. Bentuk Kegiatan

Kegiatan yang dilakukan dalam grup whatsapp ini berjalan aktif setiap hari di antara pukul 06:00-22:00 WIB. Adapun salah satu keistimewaan dari grup ini yaitu segala kegiatan dirancang secara terstruktur setiap harinya. Tidak hanya kegiatan *sharing* ilmu saja, grup

<sup>54</sup> Dokumen hasil wawancara dengan *ummi* Silva pada 8 September 2024.

whatsapp ini dilengkapi berbagai kegiatan yang dapat menumbuhkan semangat para anggotanya dan tidak terkesan jenuh.

**Tabel 1 : Bentuk kegiatan rutin grup Whatsapp *Story Hijrah Akhwat***

No	Hari	Kegiatan
1	Senin	Kuis Islami
2	Selasa	Tanya Jawab
3	Rabu	Polling Islami
4	Kamis	Lomba Quotes
5	Jum'at	Kajian Rutin
6	Sabtu	Game Islami
7	Minggu	<i>Story on Member</i>

**Sumber : Data Dokumentasi Tahun 2024**

- a. Kuis Islami : admin akan memberikan beberapa pertanyaan dalam bentuk format yang telah dirancang sebelumnya. Anggota grup dapat menjawab langsung dalam format tersebut dan mengisi identitas yang telah disediakan. Ketika pertanyaan telah terjawab semua, anggota dapat mengirim format jawaban ke nomor admin yang sedang bertugas.
- b. Tanya Jawab : untuk membangun interaksi yang aktif, grup *Story Hijrah Akhwat* memberikan kesempatan untuk berdiskusi mengenai beragam pertanyaan, baik dalam ranah ilmu agama maupun permasalahan hidup yang sedang dialami.
- c. Polling Islami : polling islami merupakan salah satu kegiatan yang menarik dalam proses belajar ilmu agama di grup whatsapp *Story Hijrah Akhwat*. Admin akan memberikan pertanyaan yang telah disediakan pilihan jawaban dalam bentuk polling, anggota grup dapat dengan mudah menjawab pertanyaan tersebut hanya dengan memilih salah satu jawaban yang disediakan. Setelah waktu yang telah ditentukan habis, proses pemilihan akan ditutup. Admin akan

memberikan daftar jawaban yang benar sebagai evaluasi pribadi para anggotanya.

- d. Lomba Quotes : admin akan memberikan template atau format pesan yang nantinya akan diisi oleh anggota grup *Story Hijrah Akhwat* sampai waktu yang telah ditentukan, quotes yang terbaik akan diberikan penghargaan berupa sertifikat khusus dari admin grup.
- e. Kajian Rutin : layaknya grup *hijrah* lainnya, grup *Story Hijrah Akhwat* juga mengadakan kegiatan kajian ilmu islami setiap hari jum'at di setiap minggunya. Kajian rutin dilaksanakan melalui panggilan grup whatsapp dimana nanti admin grup akan menyediakan *link* panggilan sebagai sarana masuk dalam panggilan tersebut.
- f. Game Islami : game islami merupakan kegiatan rutin hari sabtu dimana game atau permainan yang diberikan berupa tebak gambar para ulama. Admin akan memberikan gambar ulama dengan tampilan tertutup stiker, kemudian para anggota akan menebak nama dari ulama tersebut.
- g. *Story On Member* : merupakan salah satu kegiatan yang menarik, karena dalam kegiatan ini para anggota dapat menyampaikan apa saja baik informasi islami maupun apa yang mereka rasakan. Misalnya, *story* mengenai hijrah tanpa bangku pesantren.

#### 4. Peraturan Grup

- a. Ikuti kegiatan yang telah disediakan. Para anggota diusahakan untuk mengikuti kegiatan yang telah disediakan oleh admin. Kegiatan akan dilaksanakan antara pukul 06.00-22.00 WIB, biasanya admin akan menyesuaikan waktu kegiatan dengan perkiraan waktu senggang para anggota.
- b. Sopan santun dan beradab. Untuk membangun hubungan sosial yang baik, perlu ditanamkan kebiasaan-kebiasaan positif pada saat kegiatan berlangsung, seperti menggunakan bahasa yang sopan. Penggunaan bahasa yang sopan tidak hanya diterapkan oleh anggota

- saja, melainkan juga admin grup. Hal tersebut menjadi salah satu upaya untuk dapat menghormati satu sama lain, baik sesama anggota maupun admin dengan anggota.
- c. Saling *sharing* ilmu agama di grup. Grup Whatsapp *Story Hijrah Akhwat* memberikan kesempatan bagi para anggotanya untuk dapat berbagi informasi yang bermanfaat kedalam grup. Oleh karena itu, berbagi ilmu tidak diwajibkan untuk admin saja akan tetapi anggota pun dapat melakukannya.
  - d. Khusus untuk *akhwat* (wanita). Sesuai dengan namanya, grup Whatsapp ini dikhususkan untuk para kaum wanita saja. Akan tetapi, para admin sepakat untuk memasukan admin *ikhwan* (laki-laki) sebagai seksi keamanan dalam grup. Admin *ikhwan* akan memantau segala kegiatan yang ada di grup agar tetap berjalan pada aturan yang telah dibuat.
  - e. Grup ditutup ketika waktu shalat. Setelah tiba waktu shalat, para admin akan mengingatkan dan mengajak para anggota untuk menunaikan shalat terlebih dahulu. Peringatan ini rutin dilakukan meskipun kegiatan dakwah sedang berlangsung. Hal ini menunjukkan bahwa selain pentingnya kegiatan dakwah, admin tetap mengajarkan untuk tetap mengutamakan shalat tepat waktu. Grup akan dibuka kembali setelah perkiraan waktu shalat telah selesai.
  - f. Jika ingin keluar izin terlebih dahulu. Bagi anggota yang ingin keluar grup, diusahakan untuk berpamitan terlebih dahulu di dalam grup. Hal tersebut menjadi upaya untuk mengajak anggota agar tetap bersikap sopan meskipun hendak meninggalkan grup Whatsapp.
  - g. Jika tidak mematuhi peraturan akan dikeluarkan dari grup. Anggota yang melanggar peraturan grup akan dikeluarkan oleh admin. Pada tahap awal admin akan memberikan teguran kepada anggota yang melanggar, ketika anggota tersebut masih melakukannya maka admin akan langsung mengeluarkannya dari grup.

- h. Dilarang berkata kasar. Anggota dilarang keras untuk menggunakan bahasa yang kasar karena dapat menimbulkan rasa tidak nyaman kepada anggota yang lain. Bahasa yang digunakan dalam proses kegiatan dakwah harus baik dan sopan serta tidak memaksa individu lain.
- i. Dilarang menyebarkan berita bohong. Meskipun akses berbagi ilmu bagi para anggota terbuka lebar, anggota tidak diperkenankan untuk berbagi informasi yang bersifat bohong. Sebelum anggota ingin membagikan informasi ke dalam grup, alangkah baiknya anggota dapat mencari tahu kebenaran dari informasi tersebut terlebih dahulu.
- j. Dilarang promosi di dalam grup. Anggota dilarang untuk melakukan jual beli di dalam grup. Aturan ini bertujuan supaya anggota lebih fokus untuk menimba ilmu dan mencegah terjadinya keributan antar anggota.
- k. Dilarang mengirim pesan yang berbau pornografi. Segala hal yang berbau pornografi dilarang keras untuk dibagikan ke dalam grup. Hal ini dapat menyebabkan rusaknya pikiran anggota yang hendak menimba ilmu agama.

## **B. Analisis Data**

### **1. Pemanfaatan Fitur Whatsapp Dalam Kegiatan Dakwah Digital**

Selain berguna sebagai pelengkap dalam aplikasi, fitur Whatsapp juga menjadi suatu penunjang bagi kemudahan proses komunikasi online. Kehadiran fitur Whatsapp ini memberikan warna baru sehingga mampu menarik khalayak untuk mengunduh aplikasi tersebut. Aplikasi Whatsapp memiliki berbagai fitur dengan fungsi yang berbeda-beda. Penelitian ini memilih grup whatsapp *Story Hijrah Akhwat* sebagai objek penelitian, dalam grup tersebut terdapat beberapa fitur yang digunakan dalam proses penyampaian dakwah, antara lain :

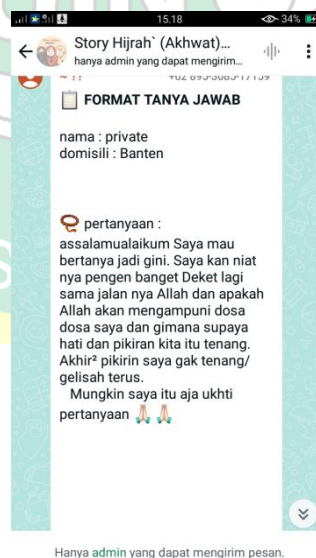
a. *Chat* Grup

*Chat* grup merupakan proses *chatting* atau interaksi yang dilakukan di dalam suatu forum berbasis online. *Chat* grup ini memudahkan anggota yang ada di dalamnya untuk berkomunikasi dengan beberapa orang tetapi melalui satu jendela *chat* saja. Proses komunikasi ini bersifat umum, anggota yang ada di dalamnya mampu melihat pesan yang dikirimkan orang lain dan bebas untuk menanggapi dari pesan tersebut. Selain itu, *chat* grup mampu menjadi wadah untuk melakukan diskusi online tanpa harus memakan ruang dan waktu. Hal tersebut sangat cocok ketika diaplikasikan dalam bidang dakwah, para *da'i* mampu memberikan materi melalui *chat* grup kemudian *mad'u* dapat merespon atau bertanya mengenai hal yang belum dipahami atau bahkan bertanya seputar permasalahan yang sedang dialami. Proses penyampaian dakwah tersebut juga dilakukan dalam grup whatsapp *Story Hijrah Akhwat*. Mayoritas proses penyampaian dakwah dilakukan melalui *chat* grup untuk mempermudah admin dalam berdakwah, karena pada dasarnya anggota grup Whatsapp *Story Hijrah Akhwat* terdiri dari berbagai orang yang berbeda daerah.

Penggunaan fitur *chat* grup seringkali dilakukan pada saat kegiatan diskusi atau tanya jawab. Kegiatan ini memerlukan dua belah pihak untuk saling bertukar pikiran mengenai suatu hal. Kedua belah pihak tersebut akan menyampaikan pesannya melalui fitur *chat* grup, fitur ini bersifat terbuka sehingga pada saat diskusi anggota lain dapat melihat proses komunikasi tersebut. Fitur *chat* grup memberikan kemudahan untuk berkomunikasi secara langsung dengan anggota yang jumlahnya banyak melalui satu ruang *chat* Whatsapp. Hal ini dapat meningkatkan keterbukaan dengan anggota yang lain dan menunjukkan bahwa proses kegiatan dakwah tersebut bersifat menyeluruh tidak ditujukan hanya kepada satu atau dua

anggota saja. Salah satu kegiatan pada grup Whatsapp *Story Hijrah Akhwat* yang melibatkan fitur *chat* grup yaitu kegiatan tanya jawab.

Kegiatan tanya jawab pada tanggal 6 Agustus 2024 mendapat respon sebanyak 2 dari 468 anggota, 13 Agustus 2024 anggota grup Whatsapp *Story Hijrah Akhwat* yang merespon sebanyak 5 dari 468 anggota, dan pada tanggal 20 Agustus 2024 memperoleh 4 respon dari 468 anggota (diambil pada 23 September 2024). Berbagai pertanyaan yang diberikan mayoritas membahas tentang masalah pribadi anggota dan hal-hal yang terjadi di lingkungan sekitar mereka. Dilihat dari hasil respon anggota, kegiatan tanya jawab dapat dikategorikan dalam kegiatan yang cukup stabil. Admin biasanya membatasi 5 pertanyaan paling cepat yang nantinya akan dijawab oleh pembimbing grup *Story Hijrah Akhwat*. Akan tetapi, dengan adanya batasan pertanyaan tersebut anggota tidak dapat bertanya secara bebas dan perlu adanya usaha untuk menjadi 5 orang pertama yang mengirim pertanyaan. Di sisi lain, melalui pembatasan pertanyaan tersebut admin dapat mengatur kegiatan tersebut dengan sangat baik, mereka lebih fokus dalam menjawab pertanyaan para anggota.



Gambar 1 : *screenshot* kegiatan tanya jawab



Melalui fitur *chat* grup, anggota dan admin dapat berinteraksi secara langsung dan terbuka dalam satu ruang obrolan saja. Obrolan yang bersifat langsung dan terbuka tersebut terkadang justru membuat kondisi grup menjadi tidak terkondisikan. Percakapan antar anggota yang terlalu banyak dan membuat keriuhan membuat para admin sering menutup akses percakapan bagi anggota (hanya admin yang dapat mengirim pesan).

*“Na’am ukhty grup hanya dibuka ketika ada kegiatan saja soalnya para admin sibuk jadi ngga dibuka takut juga para membernya buat rusuh”* ujar ukhty Umra.<sup>55</sup>

Menurut hasil observasi, admin akan menutup akses percakapan ketika kondisi grup dalam keadaan tidak kondusif dan setelah kegiatan selesai dilaksanakan. Hal ini dilakukan untuk mengurangi keriuhan yang ada di dalam grup tersebut. Penutupan akses percakapan tersebut dilakukan tanpa adanya batasan waktu tertentu. Akses percakapan biasanya akan dibuka kembali ketika kondisi sudah stabil dan dibuka untuk kegiatan selanjutnya.

*“Emm iya sih ka ada benarnya juga, tapi kalau ditutupnya terlalu lama jadi susah untuk menanyakan yang ingin kita tanyakan”* ujar Aira Asyla Natasya.

Melihat kondisi grup yang akhir-akhir ini tidak terlalu aktif, para admin lebih sering menutup akses percakapan dan hanya membagikan materi dalam bentuk teks dan *link* kajian islami. Hal tersebut berawal dari minimnya respon anggota dalam kegiatan di setiap harinya. Melihat kondisi tersebut, admin tetap memberikan materi dan motivasi di setiap harinya tanpa menggunakan metode yang telah dirancang sebelumnya. Dengan menutup akses percakapan, anggota hanya bisa membaca materi tersebut dan memberikan reaksi emoji pada pesan yang disampaikan.

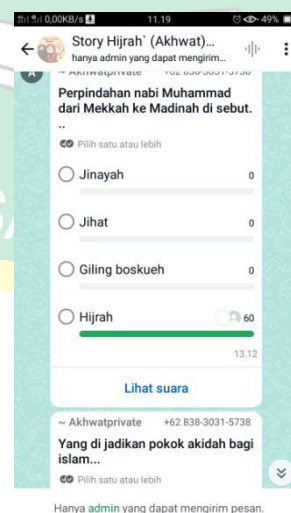
---

<sup>55</sup> Wawancara dengan *ukhty* Umra pada 13 September 2024.

## b. Polling

Fitur polling memberikan kemudahan untuk menentukan pilihan dengan cepat dan jelas melalui satu gerakan saja tanpa harus mengetik pesan. Poling ini sangat membantu menentukan pilihan dalam waktu yang singkat tanpa harus mengetahui alasan di balik pemilihan jawaban tersebut. Fitur polling dimanfaatkan dalam proses penyebaran dakwah melalui grup whatsapp *Story Hijrah Akhwat*. Bentuk kegiatan yang dilakukan berupa polling islami, dimana para anggota akan menjawab pertanyaan yang telah disediakan oleh admin melalui polling dengan batas waktu yang telah ditentukan. Kemudian jawaban yang benar akan disampaikan sebagai bahan evaluasi dan pengetahuan baru bagi para anggotanya.

Kegiatan polling tidak dapat diketahui secara pasti berapa anggota yang ikut berpartisipasi dalam kegiatan tersebut. Terdapat beberapa anggota yang tidak menjawab soal dengan kategori sulit dan memilih untuk menjawab soal yang mudah saja. Dengan kata lain, anggota meninggalkan soal-soal dengan kategori sulit sehingga menyebabkan hasil polling yang tidak stabil. Oleh karena itu, respon anggota dapat dilihat dari jumlah hasil polling paling banyak dan paling sedikit.



Gambar 2 : *screenshot* kegiatan polling

Kegiatan polling pada tanggal 26 Juni 2024 memperoleh hasil respon paling sedikit tentang pengetahuan dan sejarah islam dengan jumlah 55 jawaban, sedangkan perolehan hasil terbanyak membahas tentang pengetahuan islam yang berjumlah 61 jawaban. Selain itu, jawaban benar terbanyak membahas tentang pengetahuan islam, sedangkan jawaban salah paling banyak membahas mengenai sejarah islam. Pada tanggal 17 Juli 2024, hasil respon paling sedikit membahas tentang sejarah islam sebanyak 51 jawaban dan respon paling banyak membahas tentang sejarah islam dengan jumlah 66 jawaban. Pada hari tersebut perolehan jawaban benar terbanyak membahas tentang pengetahuan islam, sedangkan perolehan jawaban salah terbanyak membahas mengenai sejarah islam. Pada tanggal 31 Juli 2024, hasil respon paling sedikit membahas tentang pengetahuan islam dengan jumlah 29 jawaban, sedangkan hasil respon paling banyak membahas mengenai praktik ibadah sebanyak 37 jawaban. Jawaban benar terbanyak membahas tentang pengetahuan islam dan jawaban salah paling banyak membahas tentang sejarah islam.

Dari hasil observasi di atas, dapat disimpulkan bahwa respon anggota pada saat kegiatan polling islami belum mencapai antusias yang tinggi. Perolehan jawaban yang dapat dikisarkan antara 29-66 menyatakan bahwa tidak ada setengah dari keseluruhan anggota yang ikut berpartisipasi dalam kegiatan tersebut. Dari jumlah tersebut para anggota juga tidak memilih jawaban dari setiap soal, mereka hanya menjawab soal yang dianggapnya mudah. Sampel kegiatan polling di atas menunjukkan bahwa mayoritas soal yang dapat dikuasai oleh anggota yaitu membahas tentang pengetahuan islam, sedangkan soal yang kurang dikuasai oleh anggota yaitu soal tentang sejarah islam. Hal tersebut dibuktikan dengan jumlah jawaban benar dan jawaban salah tertinggi.

Melihat respon anggota yang belum berpartisipasi seluruhnya, admin selalu mengingatkan batasan waktu yang telah ditentukan. Semakin sering admin muncul dalam percakapan grup, maka situasi yang terjadi di dalamnya dapat terkondisikan. Biasanya admin juga memberikan semangat kepada anggota dan tidak mengharuskan jawaban mereka benar, karena pada dasarnya kegiatan tersebut bertujuan untuk mengasah pengetahuan sekaligus menemukan ilmu baru. Admin selalu mengapresiasi kepada anggota yang sudah ikut berpartisipasi dengan memberikan ucapan terimakasih.

c. Pesan Foto dan Video

Aplikasi whatsapp tidak hanya menyediakan pesan berupa teks saja, melainkan terdapat pesan foto dan video yang dapat dikirim ke nomor tujuan dengan cepat tanpa memerlukan jarak yang dekat. Pesan foto dan video ini ramai digunakan karena sifatnya jelas, pengguna whatsapp tidak perlu berimajinasi mengenai kondisi yang terjadi, dengan pesan foto dan video ini dapat memberikan gambaran yang jelas dari pesan yang ingin disampaikan. Variasi pesan ini digunakan dalam grup *Story Hijrah Akhwat* sebagai penunjang proses penyebaran dakwah. Pesan foto seharusnya digunakan dalam kegiatan game islami, admin akan mengirim potongan gambar dari para ulama kemudian akan dijawab oleh anggota. Akan tetapi, selama proses observasi peneliti belum pernah melihat kegiatan game islami dilaksanakan.

Meskipun kegiatan game islami belum pernah ditemui oleh peneliti, pesan foto tetap digunakan dalam grup Whatsapp *Story Hijrah Akhwat*. Penggunaan pesan foto ini terbilang jarang digunakan. Penggunaan pesan foto dapat dilakukan kapan saja tanpa adanya jadwal yang mengikat. Pesan foto pada grup Whatsapp *Story Hijrah Akhwat* biasanya disajikan untuk pesan motivasi dan sebagai pelengkap untuk materi yang disampaikan. Kehadiran pesan foto ini dapat menjadi warna baru dalam kegiatan dakwah supaya pesan

yang disampaikan tidak hanya berbentuk tulisan saja melainkan juga dalam bentuk visual. Pesan foto mayoritas dilakukan oleh admin grup, sedangkan anggota jarang melakukannya. Akan tetapi, hal tersebut tidak membatasi anggota untuk dapat mengirim pesan foto di grup *Story Hijrah Akhwat*.



Gambar 3 : *screenshot* pesan foto

Pesan video dapat dilakukan oleh siapa saja baik admin maupun anggota sebagai proses saling berbagi informasi mengenai dakwah yang disajikan dalam bentuk video. Video yang dibagikan merupakan video potongan dakwah yang dilakukan melalui media sosial yang lain seperti Youtube dan Instagram. Lain halnya dengan pesan foto, pesan video biasanya dilakukan oleh anggota dan admin. Para anggota juga memiliki kesempatan untuk berbagi pengetahuan kepada yang lainnya melalui pesan video tersebut.



Gambar 4 : *screenshot* pesan video

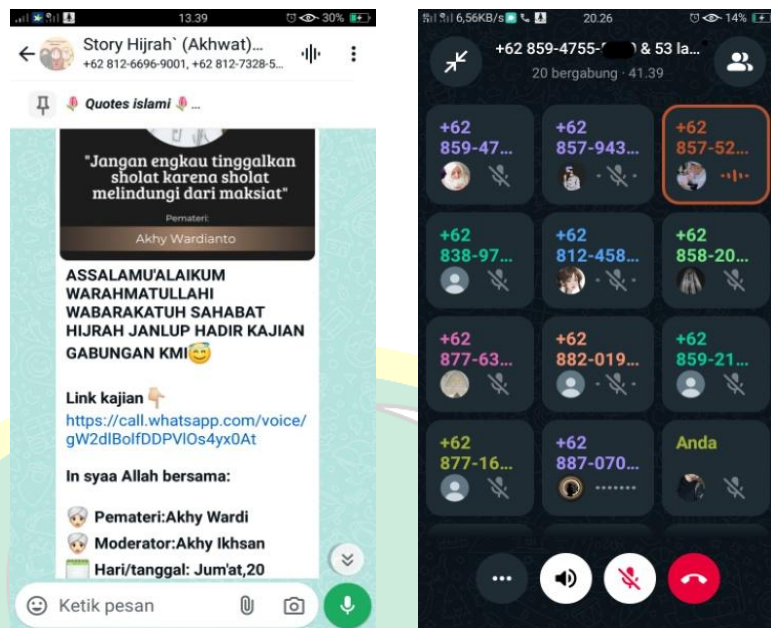
Menurut hasil observasi, pesan foto dan video tidak dilakukan secara rutin. Para admin dapat melakukannya sewaktu-waktu. Penyampaian pesan tersebut mayoritas disampaikan oleh admin, walaupun sebenarnya kegiatan tersebut dapat dilakukan oleh siapa saja bahkan anggota sekalipun. Respon anggota dalam proses penyampaian pesan foto dan video masih terbilang kurang. Anggota sangat jarang membalas pesan tersebut dan hanya memberikan reaksi emoji. Melihat keadaan tersebut, para admin biasanya memancing respon anggota dengan menanyakan pendapat mereka.

#### d. Panggilan Suara

Panggilan suara merupakan salah satu fitur Whatsapp yang dapat membantu proses komunikasi supaya lebih mudah dan jelas melalui obrolan suara. Panggilan suara mempunyai kelebihan tersendiri yaitu proses penyampaian pesan tidak perlu diketik dan menjadi upaya dalam menghindari kesalahfahaman yang dapat disebabkan oleh tulisan yang ambigu. Panggilan suara biasanya digunakan dalam jangka waktu yang lebih lama dibandingkan dengan pesan suara. Panggilan suara dapat memberikan pesan lebih detail karena fitur ini mempunyai jangka waktu yang lama. Fitur

panggilan suara ini digunakan dalam grup Whatsapp *Story Hijrah Akhwat* sebagai penunjang kegiatan kajian rutin di setiap hari Jum'at. Admin yang bertugas akan membagikan *link* panggilan suara ke grup Whatsapp untuk dapat diakses para anggota dalam mengikuti kajian rutin.

Kegiatan kajian islami merupakan kegiatan gabungan dari beberapa grup hijrah yang sama-sama menekuni bidang islami. Selain menjadi media utama penyelenggara kajian islami, *Story Hijrah Akhwat* juga hadir sebagai media *partner* dalam kegiatan kajian di grup yang lain. Setiap admin akan membagikan *link* kajian ke dalam grupnya masing-masing. Pembagian *link* kajian tersebut menjadi peluang besar bagi para anggota. *Link* yang hanya dibagikan dalam grup tidak dapat diakses oleh individu lain secara umum selain anggota di dalamnya, secara tidak langsung kajian tersebut bersifat privat bagi para anggota. Meskipun akhir-akhir ini kegiatan yang ada di grup kurang terkondisikan, kegiatan kajian islami menjadi kegiatan yang rutin dilaksanakan di hari Jum'at. Kegiatan ini tidak hanya melibatkan admin dan pembimbing saja, akan tetapi juga melibatkan ustadz maupun ustadzah di luar anggota grup sebagai pengisi materi kajian.



Gambar 5 : *screenshot* kegiatan kajian islami

Kajian islami biasanya dilaksanakan pada pukul 20.00-21.00 WIB. Kajian ini merupakan kajian kitab kuning dengan metode bandongan. Pemateri akan membacakan, menerjemahkan, dan menerangkan isi kitab yang sedang dikaji, sedangkan anggota dapat mendengarkan, menyimak, dan mencatat hal-hal penting yang disampaikan oleh pemateri. Lain halnya dengan metode bandongan yang diterapkan di pondok pesantren, kegiatan ini memanfaatkan media sosial Whatsapp sebagai media penunjang dalam metode bandongan tersebut. Pelaksanaan kegiatan kajian terdiri dari 2 sesi, yaitu sesi penyampaian materi dan sesi tanya jawab. Selain menyimak materi kajian, anggota juga mempunyai kesempatan untuk bertanya kepada pemateri.

Pada tanggal 20 September 2024, kajian islami diikuti oleh 42 anggota dengan jumlah penanya 3 orang. Pada hari itu *Story Hijrah Akhwat* menjadi media *partner* dengan tema kajian “Jangan engkau tinggalkan shalat karena shalat melindungi dari maksiat”. kajian islami dipandu oleh *akhy* Ikhsan sebagai moderator dan diisi dengan materi yang disampaikan oleh *akhy* Wardianto. Pada tanggal 27



September 2024, anggota yang mengikuti kajian islami sebanyak 34 dengan jumlah penanya 2 orang. *Story Hijrah Akhwat* menjadi media *partner* dengan tema kajian “Hijrah bukan untuk popularitas”. Kegiatan ini dipandu oleh *akhy* Haerul Fadli dan diisi dengan materi yang disampaikan oleh ustadz Alawi Ramadhan. Pada tanggal 4 Oktober 2024, kegiatan kajian islami diikuti oleh 20 anggota dengan jumlah penanya 1 orang. *Story Hijrah Akhwat* sebagai media penyelenggara utama yang terdiri dari grup Komunitas Remaja Akhir Zaman, *Story Hijrah Akhwat*, dan *Story Hijrah Ikhwan*. Kegiatan ini dipandu oleh *akhy* Rizuan dan diisi dengan kajian kitab kuning oleh Gus Halim Al-Addar.

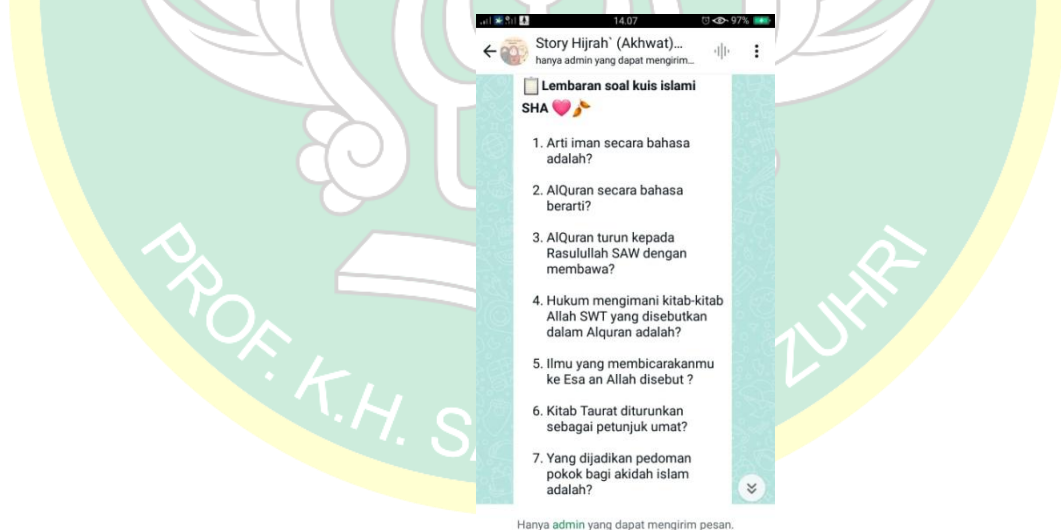
Melihat jumlah anggota yang mengikuti kajian islami, dapat dinyatakan bahwa antusias anggota sangat rendah bagi kapasitas besar yang terdiri dari beberapa grup Whatsapp. Jumlah anggota yang tercantum di atas dilihat dari jumlah anggota pada saat kajian telah mencapai 30 menit. Melalui proses observasi, peneliti melihat bahwa anggota tidak mengikuti kajian islami sampai waktunya selesai. Salah satu kekurangan dari metode ini yaitu pemateri tidak memanfaatkan fitur berbagi layar untuk para anggota. Pemateri hanya menjelaskan dengan suara, sedangkan tidak semua anggota memiliki kitab yang sedang dikaji. Oleh karena itu, hal tersebut dapat menyebabkan anggota merasa bosan dan memilih meninggalkan panggilan.

e. *Copy Paste*

*Copy paste* merupakan fitur untuk menyalin pesan dalam bentuk teks yang kemudian dapat ditempel ke bagian yang diinginkan dan menghasilkan teks yang sama tanpa harus menulis ulang. *Copy paste* tidak hanya digunakan dalam ruang komunikasi saja, melainkan dapat juga diterapkan di *story* atau status Whatsapp. Adanya fitur ini dapat menghemat waktu dan dapat mencegah salah pengetikan yang dapat menyebabkan salah arti maupun pemahaman.

*Copy paste* digunakan dalam grup Whatsapp *Story Hijrah Akhwat* pada kegiatan kuis islami, lomba quotes, dan *story on member*. Para anggota akan menggunakan fitur *copy paste* untuk menyalin format pesan yang telah disediakan oleh admin grup. Format pesan tersebut harus diisi sesuai dengan data pribadi masing-masing anggota.

Penggunaan fitur *copy paste* dalam proses pelaksanaan dakwah di grup Whatsapp *Story Hijrah Akhwat* mampu menyongsong mayoritas kegiatan di dalamnya, seperti kuis islami, lomba quotes, dan *story on member*. Berbagai kegiatan tersebut memanfaatkan fitur *copy paste* sehingga pelaksanaan kegiatan dapat lebih mudah diikuti oleh anggota di dalamnya. Anggota dapat menyalin format pesan yang diberikan admin dan mengisinya dengan jawaban, motivasi, atau pengalaman sesuai dengan jadwal kegiatan. Melalui fitur *copy paste*, anggota tidak perlu mengetik ulang format yang disediakan oleh admin dan mempersingkat waktu dalam pengiriman pesan.

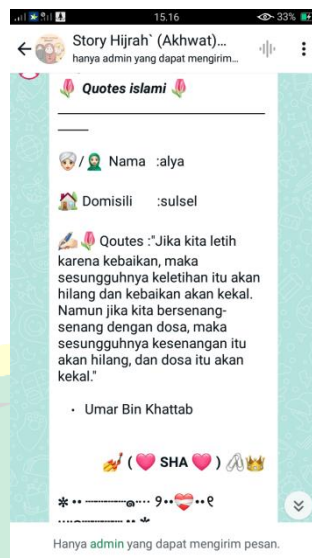


Gambar 6 : *screenshot* kegiatan kuis islami

Kuis islami menjadi salah satu metode yang menggunakan fitur *copy paste*. Admin akan memberikan beberapa pertanyaan yang disajikan dalam bentuk format pesan tertentu. Anggota grup dapat menjawab pertanyaan secara langsung dalam format tersebut dan

mengisi identitas yang telah disediakan. Pelaksanaan kegiatan kuis islami tidak diketahui secara jelas berapa anggota yang memberikan respon, hal tersebut dikarenakan jawaban para anggota langsung dikirim ke nomor admin yang sedang bertugas pada hari itu. Meskipun demikian, dapat dipastikan beberapa anggota mengikuti kegiatan tersebut, hal ini dibuktikan dengan adanya sertifikat untuk anggota yang mengikuti kegiatan kuis islami. Sertifikat ini sekaligus sebagai apresiasi yang diberikan admin kepada para anggota dan menjadi upaya untuk mengajak anggota lain yang belum ikut berpartisipasi.

Kegiatan quotes islami pada tanggal 25 April 2024 mendapat respon dari anggota sebanyak 15 dari 468 anggota, 8 Agustus 2024 memperoleh 21 dari 468 anggota, dan pada 29 Agustus memperoleh 21 respon dari 468 anggota. Quotes yang disampaikan oleh masing-masing anggota mayoritas membahas mengenai ilmu kehidupan dan kutipan motivasi dari beberapa tokoh. Dari hasil jumlah respon anggota, dapat disimpulkan bahwa sikap antusias anggota masih dikatakan kurang dalam mendukung jalannya kegiatan quotes islami. Bahkan jumlah respon anggota tidak mencapai setengah dari seluruh anggota grup Whatsapp *Story Hijrah Akhwat*. Meskipun demikian, admin selalu memberikan pelayanannya sampai akhir kegiatan dan memberikan apresiasi kepada anggota yang telah berpartisipasi dalam kegiatan tersebut. Bentuk apresiasi tersebut diberikan dengan penyerahan sertifikat kepada pemilik quotes terbaik.

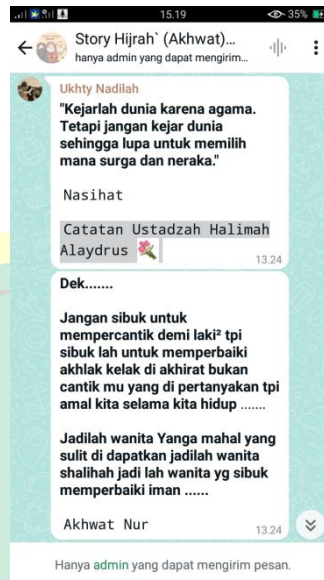


Gambar 7 : *Screenshot* kegiatan quotes islami

Salah satu kekurangan dari kegiatan quotes islami ini adalah pada awalnya anggota harus mengedit template dalam bentuk gambar yang nantinya akan ditambahkan quotes dari masing-masing anggota. Hal ini justru memberikan kesan awal yang rumit dan cukup menyusahakan para anggota karena tidak semua anggota mahir dalam dunia pereditan. Seiring berjalannya waktu, template tersebut diubah menjadi format pesan yang nantinya akan disalin dan ditambahkan quotes yang telah disiapkan. Melalui format pesan yang disiapkan admin, kegiatan quotes islami lebih mudah diikuti oleh para anggota.

Kegiatan *story on member* sangat jarang mendapat respon dari para anggota. Menurut hasil observasi, kegiatan *story on member* mayoritas diisi oleh admin grup. Hal tersebut bertujuan untuk menarik perhatian para anggota untuk ikut serta dalam kegiatan *story on member*. Akan tetapi, upaya yang dilakukan admin belum membuahkan hasil yang tinggi dalam proses kegiatan tersebut. Hal tersebut menunjukkan bahwa para anggota tidak memiliki antusias yang tinggi dalam kegiatan *story on member*, mayoritas anggota

belum memiliki rasa kepercayaan untuk berbagi cerita maupun pengalamannya ke dalam grup tersebut.



Gambar 8 : *screenshot* kegiatan *story on member*

## 2. Efektivitas Dakwah Melalui Media Whatsapp

Efektivitas merupakan pencapaian tujuan secara tepat dari beberapa alternatif cara dan menentukan pilihan dari beberapa pilihan yang lain. Selain itu, efektivitas juga dapat diartikan dengan suatu pengukuran keberhasilan dalam pencapaian tujuan yang sebelumnya telah ditentukan. Moh Nazir mendefinisikan efektivitas sebagai suatu ukuran yang menggambarkan seberapa jauh target kualitas dan kuantitas (waktu yang dipakai telah sesuai kualitas dan kuantitasnya telah tercapai sesuai dengan tujuan).<sup>56</sup> Efektivitas dapat disandingkan dengan berbagai kegiatan, salah satunya yaitu kegiatan dakwah. Menurut Haramain, efektivitas dakwah dapat dilihat apabila pesan yang disampaikan oleh *da'i* dapat dipahami, diterima, dan adanya perubahan pada *mad'u*.

<sup>56</sup> Misbakhul. K, "Dakwah Melalui Jejaring Sosial Facebook K.H Abdullah Gymnasiar (Studi Teori Efektivitas Oleh Stewart. L Tubbs dan Sylvia Moss" (Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014), hlm 31-32.

a. Dapat dipahami

Kata “pemahaman” biasanya diartikan sebagai “tambahan informasi”. Hal yang harus diperhatikan oleh *da'i* yaitu bahwa umpan balik (*feed back*) yang diperoleh biasanya bersifat terbatas. Oleh karena itu, *da'i* harus berusaha untuk lebih objektif dan cermat dalam menjelaskan apa yang ingin disampaikan. Dakwah yang efektif akan terwujud apabila *mad'u* memahami apa yang disampaikan oleh *da'i*. Proses penyampaian materi dakwah dalam grup Whatsapp *Story Hijrah Akhwat* dilakukan dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami. Hal tersebut dinyatakan oleh Aira Asyla Natasya salah satu anggota asal Bandung, yaitu :

*“Kalau menurut aku pribadi, mudah untuk dipahami. Tapi kadang ada kata-kata yang baru aku denger, jadi suka bingung juga.”*<sup>57</sup>

*“Alhamdulillah mudah untuk dipahami, dari materi tersebut banyak penyampaian-penyampaian yang dapat saya ambil untuk kebutuhan saya sendiri.”*<sup>58</sup> Ujar Musdhalifah.

Selama proses observasi, peneliti mengamati proses penyampaian dakwah yang dilakukan sehari-hari. Para admin menggunakan kalimat yang mudah dipahami dan biasanya menambahkan kosa kata dasar bahasa arab, misalnya *tafadholi*, *na'am*, *afwan*, *syukron*, *anti*, *antunna*, dan lain sebagainya. Penambahan kosa kata tersebut bertujuan untuk belajar bahasa arab dengan memulai dari hal-hal kecil yang biasanya digunakan dalam berkomunikasi. Oleh karena itu, kegiatan yang dilakukan tidak hanya sekedar *sharing* ilmu islami saja melainkan juga dapat belajar bahasa arab.

<sup>57</sup> Wawancara dengan Aira Asyla Natasya pada 7 September 2024.

<sup>58</sup> Wawancara dengan Musdhalifah pada 12 September 2024.

Untuk mencapai pemahaman, grup Whatsapp *Story Hijrah Akhwat* memperhatikan beberapa hal dalam proses penyampaian materi. Hal-hal yang perlu diperhatikan antara lain : menyesuaikan kondisi anggota mulai dari kebiasaan, keadaan, dan kehidupan sehari-hari. Selain itu, materi dakwah disajikan dengan bahasa yang mudah dipahami serta menyesuaikan dengan lingkungan kehidupan remaja. Pernyataan tersebut dijelaskan oleh *Ummi Silva*, yaitu:

*“Untuk penyampaian materi sebenarnya tidak ada cara khusus atau bagaimana, hanya saja para pemateri menyesuaikan dengan kondisi member, seperti dari kebiasaan, keadaan dan rentan juga dari kehidupan sehari-hari, dan disampaikan dengan bahasa yang mudah untuk dipahami dan menyesuaikan juga dengan kehidupan anak muda”.*<sup>59</sup>

Proses penyampaian materi yang disesuaikan dengan kehidupan remaja menjadi upaya dalam menarik perhatian anggota untuk terus belajar ilmu agama. Selain itu, melalui cara yang fleksibel dan tidak kaku juga memberikan kenyamanan sehingga ajakan atau materi dakwah yang disampaikan tidak terkesan memaksa anggota. Seperti halnya ajaran agama islam yang selalu menjadi *rahmatan lil ‘alamin* bagi para umatnya.

b. Dapat diterima

Menurut *Haramain*, salah satu aspek dakwah dapat dinyatakan efektif yaitu ketika pesan yang disampaikan dapat diterima oleh *mad'u*. Dalam hal ini, dapat diterima dapat diartikan juga bahwa pesan tersebut disetujui oleh *mad'u*. Untuk menentukan tingkat keberhasilan dalam proses dakwah, perlu diingat bahwa seorang *da'i* dapat mengalami kegagalan dalam mengubah sikap *mad'u*, akan tetapi *mad'u* tersebut mampu memahami apa yang dimaksud oleh *da'i*. Dengan kata lain, suatu kegagalan dalam mengubah sudut pandang seseorang tidak dapat disamakan dengan

<sup>59</sup> Wawancara dengan *ummi Silva* pada 8 September 2024.

kegagalan dalam meningkatkan pemahaman. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa memahami dan menyetujui merupakan dua hal yang sangat berlainan. Ketika seseorang memahami pesan dari orang lain, dapat diartikan bahwa orang tersebut tidak menyetujuinya, bahkan mungkin jauh lebih tidak setuju dari sebelumnya.<sup>60</sup>

*“Iya ka, semenjak aku bergabung di grup Story Hijrah Akhwat dan mendapatkan materi-materi baru, aira menjadi lebih semangat untuk memperbaiki diri lebih baik lagi.”<sup>61</sup>*  
ujar Aira Asyla Natasya.

*“Jujur aku senang banget ka, materi yang disampaikan itu sesuai dengan aku sebagai remaja. Dari materi remaja itu aku jadi mikir kalo sudah seharusnya anak muda menyiapkan diri untuk menjadi penerus nanti.”<sup>62</sup>* Ujar Musdhalifah.

Menurut hasil wawancara, aspek diterimanya suatu pesan ditunjukkan dengan penerimaan dampak positif dari materi yang disampaikan dan merasa terbangkitkan hatinya untuk mengamalkannya. Peneliti menyimpulkan bahwa selain mereka memahami materi yang disampaikan, mereka juga menerima atau menyetujuinya.

c. Terdapat perubahan pada *mad'u*

Mendorong orang lain untuk melakukan perbuatan yang sesuai dengan keinginan dari *mad'u* merupakan hasil yang paling sulit dicapai dalam proses penyampaian dakwah. Pada umumnya, lebih mudah mengusahakan agar pesan dapat dipahami oleh *mad'u* daripada mengusahakan agar pesan dapat disetujui, misalnya suatu individu akan lebih mudah memberikan pemahaman bahwa olahraga secara teratur itu baik daripada membuatnya melakukan olahraga secara teratur. Biasanya tindakan yang dilakukan secara

<sup>60</sup> Stewart L. Tubbs and Sylvia Moss, *Human Communication Prinsip-Prinsip Dasar*, trans. Deddy Mulyana (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm 25.

<sup>61</sup> Wawancara dengan Aira Asyla Natasya pada 7 September 2024.

<sup>62</sup> Wawancara dengan Musdhalifah pada 12 September 2024.



suka rela akan muncul terlebih dahulu sebelum terjadi perubahan sikap.

Tingkat kesesuaian respon komunikasi dengan keinginan komunikator akan lebih besar apabila komunikator mencoba membangkitkan tindakan pada komunikasi dengan memudahkan pemahaman mengenai apa yang komunikator harapkan, meyakinkan komunikasi bahwa tujuan komunikator itu masuk akal, dan mempertahankan hubungan harmonis dengan komunikasi. Dengan melakukan beberapa hal tersebut, tindakan yang diharapkan besar kemungkinan akan terwujud.<sup>63</sup> Ketika suatu *da'i* mampu mendorong orang lain untuk melakukan suatu tindakan tertentu, maka bentuk dakwah yang dilakukan dapat dinyatakan efektif.

*“ kalau aku pribadi, semenjak aku masuk grup itu aku udah mulai ngejalanin sunnah-sunnah yang dianjurkan oleh nabi dan mulai berubah menjadi lebih baik lagi ”*<sup>64</sup> ujar Aira Asyla Natasya.

*“Paling ada beberapa ka, kaya wudhu. Aku sekarang lebih meresapi kalo wudhu karena ternyata ada do'a di setiap gerakannya jadi ngga buru-buru. Terus juga aku Alhamdulillah lagi belajar shalat tepat waktu karena di grup itu juga selalu mengingatkan shalat ya ka, jadi kalo ada pesan aku langsung siap-siap ”*<sup>65</sup> ujar Cinta Lestari.

*“Belum banyak si ka, paling sekarang lagi rutin baca surat-surat pilihan kaya Al-waqi'ah, Al-mulk, Ar-rahman ”*<sup>66</sup> ujar Musdhalifah.

Dalam proses observasi, peneliti saling bertukar kontak Whatsapp dengan anggota grup *Story Hijrah Akhwat* yang bertujuan untuk melihat aktivitas informan pada media sosialnya. Peneliti melihat bahwa selain aktif dalam grup tersebut, mereka

<sup>63</sup> Stewart L. Tubbs and Sylvia Moss, *Human Communication Prinsip-Prinsip Dasar*, trans. Deddy Mulyana (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm 27.

<sup>64</sup> Wawancara dengan Aira Asyla Natasya pada 7 September 2024.

<sup>65</sup> Wawancara dengan Cinta Lestari pada 8 September 2024.

<sup>66</sup> Wawancara dengan Musdhalifah pada 12 September 2024.

juga rajin memposting ilmu-ilmu islami dalam *story* Whatsappnya. Dapat disimpulkan bahwa kegiatan dakwah yang mereka lakukan tidak hanya berada dalam lingkup grup Whatsapp saja, melainkan juga dalam lingkup yang lebih luas.

Selain memberikan pemahaman mengenai ajaran islam, penyampaian materi dakwah dalam grup Whatsapp *Story Hijrah Akhwat* juga berupaya untuk mengajak anggota agar melakukan hal-hal yang dikategorikan baik oleh syari'at islam. Dorongan tersebut dapat disampaikan melalui materi ataupun nasehat yang disampaikan admin. Materi atau nasehat tersebut disesuaikan dengan kehidupan remaja yang mulai memasuki masa pendewasaan. Melalui proses pendekatan ini dapat membantu para anggota untuk memahami bahwa harapan yang disampaikan admin terbilang masuk akal dan menyetujuinya. Setelah pada tahap menyetujui, anggota akan melakukan tindakan sesuai dengan apa yang menjadi tujuan para admin.

### **3. Faktor Pendukung dan Penghambat Kegiatan Dakwah dalam Grup Whatsapp *Story Hijrah Akhwat***

#### **a. Faktor Pendukung Kegiatan Dakwah Pada Grup Whatsapp *Story Hijrah Akhwat***

Faktor pendukung menjadi suatu hal positif yang dapat meningkatkan kelancaran dalam suatu kegiatan. Pada penelitian ini, beberapa faktor pendukung dapat berguna dalam proses pelaksanaan dakwah secara digital melalui grup Whatsapp *Story Hijrah Akhwat*. Melalui rangkaian observasi dan wawancara, peneliti telah merangkum beberapa faktor pendukung dari kegiatan dakwah pada grup Whatsapp *Story Hijrah Akhwat*, antara lain :

### 1) Metode Penyampaian yang Bervariasi

Story Hijrah Akhwat merupakan grup Whatsapp yang memiliki daya tarik yang berbeda. Proses penyampaian pesan dengan menggunakan metode yang beragam selalu diaplikasikan dalam kegiatan dakwah di setiap harinya. Metode yang beragam menjadi upaya para admin untuk menumbuhkan rasa senang dan nyaman pada saat belajar ilmu agama. Dengan beranggotakan mayoritas anak muda, grup Whatsapp tersebut memberikan kesan yang tidak membosankan bagi para anggotanya.

Berbagai metode yang digunakan telah dijadwalkan setiap harinya agar kegiatan dapat berjalan dengan lancar dan lebih tertata. Kehadiran metode yang beragam ini memberikan kesan tersendiri bagi para anggota. Salah satunya disampaikan oleh Musdhalifah berikut ini :

*“Asik ka! gimana ya, jujur aja aku kalau mengikuti kajian gitu sering banget ngrasa bosen. Bahkan aku sempet ngrasain ngga tertarik sama sekali buat belajar agama soalnya bikin ngantuk. Aku dapet link grup sha dari temen aku, ternyata kegiatannya asik ngga ngebosenin.”<sup>67</sup>*

### 2) Hubungan Sosial yang Baik

Grup Whatsapp *Story Hijrah Akhwat* terdiri dari anggota yang berasal dari berbagai daerah. Hal ini tidak menjadi alasan bagi mereka untuk tidak saling menghormati. Meskipun terdapat perbedaan, para anggota senantiasa bersikap sopan dan saling mengingatkan satu sama lain. Kebiasaan baik ini tidak hanya dilakukan antar anggota saja, melainkan juga dengan sesama admin.

Melalui proses observasi, peneliti melihat bahwa selain memberikan materi, admin juga memberikan dorongan atau

<sup>67</sup> Wawancara dengan Musdhalifah pada 12 September 2024.

nasehat kepada para anggota. Nasehat tersebut biasanya disampaikan seputar ajakan untuk berbuat baik dan memberikan solusi tentang permasalahan yang sedang dihadapi. Hal tersebut juga dinyatakan oleh *ukhty* Nadhilah pada saat proses wawancara, yaitu :

*“.. kadang kami selalu kasih sedikit nasehat tentang penguat diri, selalu menyemangati para member untuk tetap istiqomah di jalan Allah.”<sup>68</sup>*

Dari pernyataan di atas, dapat dipahami bahwa admin memberikan nasehat sebagai salah satu upaya untuk mendekatkan diri kepada anggota dan menjalin hubungan yang harmonis di antara keduanya. Selain itu, antara anggota dan admin juga menggunakan bahasa yang sopan pada saat kegiatan dakwah berlangsung. Dengan melakukan kegiatan positif secara rutin di setiap harinya, akan menumbuhkan rasa saling percaya dan meningkatkan kepedulian antara admin dan anggota.

### 3) Penyesuaian Materi Dakwah

Melihat anggota grup yang mayoritas masih dalam usia remaja, admin berusaha untuk menyampaikan pesan dakwah dengan tidak terlalu kaku. Proses penyampaian pesan dirancang semenarik mungkin supaya anggota dapat menikmati jalannya kegiatan di setiap harinya. Upaya yang dilakukan admin yaitu menyesuaikan materi dengan kondisi anak muda. Selain menggunakan metode yang bervariasi, pemilihan materi juga dapat menunjang keberhasilan jalannya proses dakwah agar dapat diterima oleh anggota.

*“.. untuk materi yang akan diberikan kami sesuaikan dengan kehidupan mereka yang masih remaja ty. Tujuan grup ini agar kami saling membagi ilmu islami walaupun tidak dalam lingkungan pesantren, jadi kami*

<sup>68</sup> Wawancara dengan *ukhty* Nadhilah pada 12 September 2024.

*menyesuaikan materinya juga untuk belajar secara bertahap*”<sup>69</sup> ujar *ukhty* Umra.

Salah satu bentuk keberhasilan dakwah yaitu *mad'u* mampu memahami apa yang disampaikan *da'i*. Bentuk materi yang terlalu sulit dan sukar untuk dipahami dapat memberikan kesan jenuh kepada *mad'u*. Oleh karena itu, admin berupaya untuk meminimalisir keadaan tersebut dengan memilih materi yang sedang *trend* dan sesuai dengan kehidupan remaja. Hal ini menjadi titik awal untuk menumbuhkan rasa suka terhadap kegiatan dakwah. Ketika rasa suka tersebut telah tumbuh, maka anggota sudah terbiasa dan siap untuk menerima materi yang lebih dalam lagi.

Meskipun materi yang disampaikan disesuaikan dengan kehidupan remaja, hal tersebut tidak menyebabkan kualitas materi menjadi meragukan. Melihat perkembangan internet di zaman sekarang, pemilihan materi dilakukan tidak hanya mengambil dari halaman internet. Hanya dengan mengandalkan canggihnya internet, tidak dapat memberikan keyakinan secara utuh, karena informasi yang berasal dari internet masih belum dipastikan kebenarannya. Oleh karena itu, perlu adanya bimbingan dari tokoh yang ahli dalam bidang tersebut. Pada grup Whatsapp *Story Hijrah Akhwat*, pemilihan materi dilakukan melalui perantara media internet dan diselaraskan bersama materi yang diambil dari lingkup pondok pesantren. Metode ini bertujuan untuk memastikan bahwasanya materi yang akan diberikan sudah jelas kebenarannya dan memberikan dampak sesuai dengan syari'at islam. Pernyataan tersebut sesuai dengan hasil wawancara bersama *ummi* Silva berikut :

---

<sup>69</sup> Wawancara dengan *ukhty* Umra pada 13 September 2024.

*“.. keduanya ty, karena bagaimanapun juga kadang keduanya dijadikan satu dan diselaraskan juga. Para admin juga kadang masih ngaji dengan para ulama di Youtube dan sebagainya.”<sup>70</sup>*

b. Faktor Penghambat Kegiatan Dakwah Pada Grup Whatsapp *Story Hijrah Akhwat*

1) Kesibukan Pribadi Admin dan Anggota

Grup Whatsapp *Story Hijrah Akhwat* terdiri dari beberapa admin yang memiliki profesi dan kesibukannya masing-masing. Selain fokus dalam memantau jalannya kegiatan dakwah di grup Whatsapp, mereka juga tetap melaksanakan kewajiban sebagaimana mestinya. Para admin berusaha membagi waktu agar keduanya masih tetap dalam keadaan stabil. Akan tetapi, tidak dapat dipungkiri bahwa kewajiban profesi terkadang lebih mendominasi para admin untuk fokus di dalamnya.

Adanya kesibukan admin memberikan sedikit dampak terhadap kegiatan dakwah di grup Whatsapp *Story Hijrah Akhwat*. Hal tersebut dapat dilihat dari kegiatan yang tidak berjalan sesuai jadwal. Menurut hasil observasi, peneliti melihat bahwa metode penyampaian yang dilaksanakan terkadang tidak sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Meskipun demikian, kegiatan di setiap harinya tidak pernah terbengkalai dan diganti dengan metode penyampaian yang lain.

*“Iya ka betul, kalau jadwal yang tidak sesuai mungkin adminnya mempunyai kesibukan masing-masing atau bisa jadi adminnya menyesuaikan suasana di grup, biasanya admin mengganti cara yang lain ka”<sup>71</sup>* ujar Aira Asyla Natasya.

<sup>70</sup> Wawancara dengan *ummi* Silva pada 8 September 2024.

<sup>71</sup> Wawancara dengan Aira Asyla Natasya pada 7 September 2024.

Dari pernyataan di atas, dapat dipahami bahwa kesibukan admin tidak menjadi penghalang utama bagi anggota dalam menerima pesan. Anggota tetap mendapatkan materi meskipun dengan metode penyampaian yang berbeda. Kondisi tersebut dapat dimaklumi anggota tanpa harus menyalahkan kondisi para admin. Hal ini menunjukkan sikap saling menghargai antara anggota dengan admin *Story Hijrah Akhwat*.

Salah satu faktor penghambat kegiatan dakwah dengan adanya kesibukan pribadi diakui oleh para admin *Story Hijrah Akhwat*. Mereka menyadari bahwa kondisi tersebut memang terjadi dan dilakukan dengan kesadaran. Tanggung jawab terhadap profesi masing-masing menjadikan mereka berusaha untuk membagi waktu. Hal ini mendapat pengakuan dari *ukhty Nadhilah* selaku admin *Story Hijrah Akhwat*, yaitu:

*“.. paling yang bikin penghambat para admin yang sibuk jadi kadang grup ngga bisa kehendel. Bukan salah para admin juga pasti semua orang ada kesibukannya masing-masing yaa jadi ana ngertiin mereka juga. Untuk mengatasi itu ana kasih jadwal buat jaga grup yang lagi ngga sibuk. Kadang ana sendiri yang jaga sama pembimbingnya.”<sup>72</sup>*

Menurut pernyataan di atas, dapat dipahami bahwa cara admin meminimalisir adanya faktor penghambat tersebut yaitu dengan memberikan tugas kepada admin yang lain untuk memandu jalannya kegiatan dakwah. Dalam grup Whatsapp ini masih menggunakan sistem fleksibel dalam proses penyampaian pesan dan belum terikat dengan jadwal. Meskipun demikian, kegiatan masih dapat berjalan di setiap harinya.

<sup>72</sup> Wawancara dengan *ukhty Nadhilah* pada 12 September 2024.

Selain terdapat kesibukan para admin, kesibukan dari anggota juga cukup mempengaruhi proses kegiatan dakwah. Proses penyampaian pesan dakwah seringkali mendapatkan respon yang sedikit dari anggota, mereka tidak memiliki antusias yang tinggi untuk ikut serta di dalamnya. Melalui proses wawancara, informan menjelaskan bahwa alasan mereka tidak aktif dalam grup Whatsapp *Story Hijrah Akhwat* adalah kesibukan pribadi. Anggota seringkali terjebak dengan waktu pribadinya sehingga tidak dapat mengikuti kegiatan dakwah. Selain itu, anggota bergabung dalam beberapa grup hijrah, mereka tidak hanya fokus dalam grup Whatsapp *Story Hijrah Akhwat* saja melainkan juga di grup yang lainnya. Oleh karena itu, anggota seringkali membagi waktunya untuk mengikuti kegiatan dakwah di grup Whatsapp *Story Hijrah Akhwat* dan grup hijrah yang lain.

## 2) Anggota yang Masih *Labil*

Grup Whatsapp *Story Hijrah Akhwat* terdiri dari ratusan anggota perempuan yang bertujuan untuk saling berbagi ilmu agama dengan memanfaatkan media internet. Proses untuk dapat masuk ke dalam grup tersebut yaitu dengan menggunakan *link* grup yang telah dibagikan. Kemudahan akses untuk masuk ke dalam grup ternyata memberikan dampak tersendiri dalam hal kenyamanan. Melalui *link* grup tersebut, perempuan manapun dapat mempunyai kesempatan untuk menjadi anggota *Story Hijrah Akhwat*.

Selama proses observasi, peneliti menemukan situasi dimana anggota baru membuat keresahan di dalam grup. Mereka biasanya mengirim pesan tidak jelas yang dapat mengganggu anggota yang lain. Setelah melihat lebih jauh, ternyata anggota tersebut masih dalam usia anak Sekolah



Dasar. Keadaan seperti ini menyebabkan admin untuk senantiasa memantau kegiatan di dalam grup Whatsapp.

Kegaduhan dalam grup Whatsapp yang dibiarkan begitu saja dapat berpotensi untuk mempengaruhi anggota lain. Misalnya, dengan adanya kegaduhan tersebut anggota merasa tidak nyaman dan tidak fokus dalam proses penerimaan materi dakwah. Kenyamanan yang dibangun dalam grup Whatsapp ini menjadi salah satu faktor penting supaya anggota lebih lama menetap dan lebih mudah dalam menerima materi yang disampaikan.



Gambar 10 : Screenshot Chat Grup Story Hijrah Akhwat

*“Na’am ukhty, semua member yang masih di bawah umur itu semua admin kompak untuk mengeluarkannya supaya tidak terlalu banyak keributan di dalam grup”<sup>73</sup>*  
ujar ukhty Umra.

Melihat kondisi tersebut, secara tidak langsung dapat mengganggu kenyamanan anggota lain yang ada dalam grup Whatsapp *Story Hijrah Akhwat*. Oleh karena itu, admin secara

<sup>73</sup> Wawancara dengan *ukhty* Umra pada 13 September 2024.

tegas langsung menindaklanjuti dengan mengeluarkan anggota yang membuat kegaduhan dan tidak menaati peraturan yang ada. Seperti kesepakatan yang telah dibuat, ketika anggota tidak menaati peraturan maka secara langsung admin akan mengeluarkannya. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun proses penyampaiannya terkesan lebih santai, namun grup *Whatsapp Story Hijrah Akhwat* tetap berpegang teguh pada peraturan yang mengikat.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Setelah melakukan penelitian mengenai Efektivitas Whatsapp Sebagai Media Dakwah (Studi Netnografi Pada Grup Whatsapp “*Story Hijrah Akhwat*”), peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa :

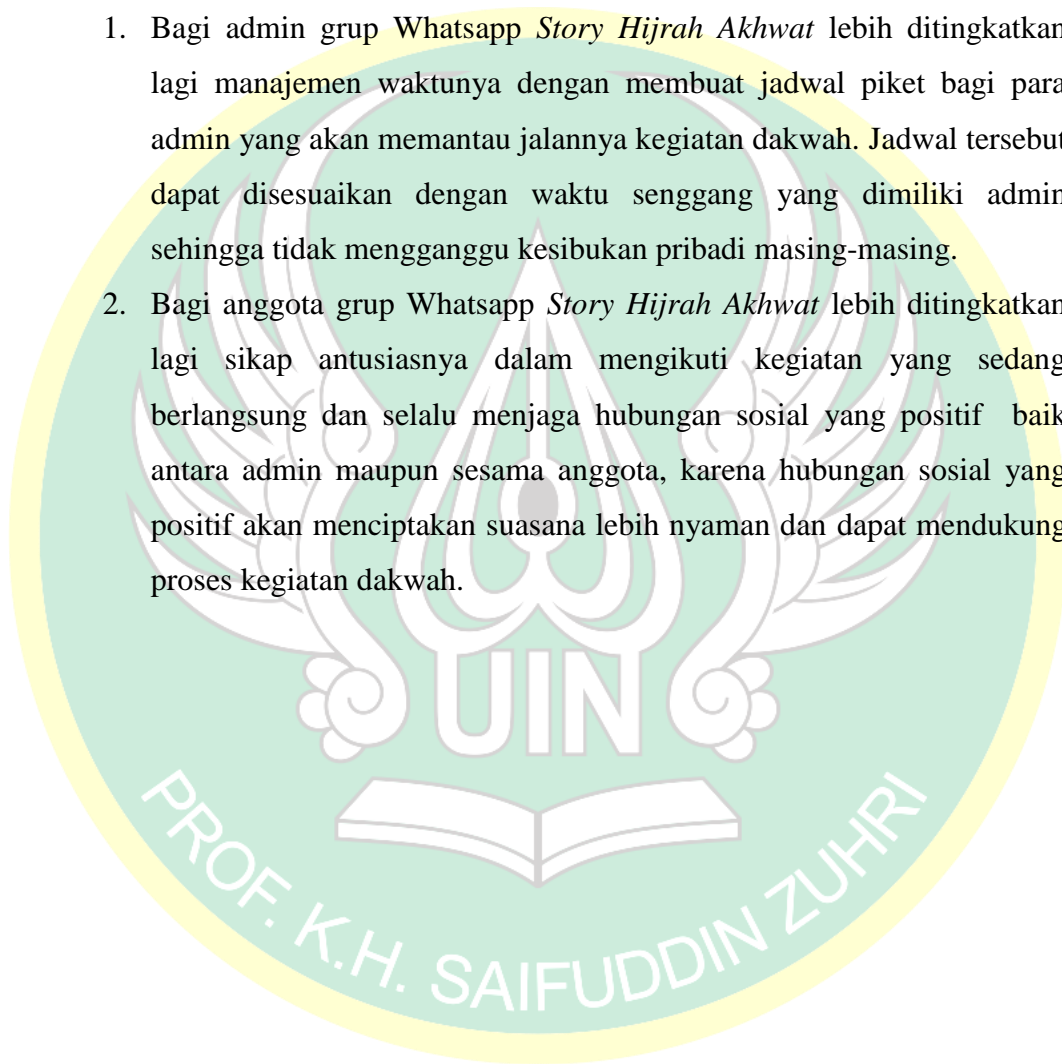
1. Proses kegiatan dakwah dalam grup Whatsapp *Story Hijrah Akhwat* belum dinyatakan efektif. Hal ini dikarenakan masih terdapat beberapa aspek yang berpotensi mengganggu kelancaran proses dakwah, seperti : belum memiliki jadwal rutin bagi para admin untuk bertugas sehingga kegiatan belum berjalan sesuai jadwal dan kurangnya antusias para anggota sehingga dapat menurunkan semangat para admin dalam menyampaikan pesan dakwah.
2. Berdasarkan teori efektivitas dakwah yang dikemukakan oleh Haramain, proses pelaksanaan kegiatan dakwah pada grup Whatsapp *Story Hijrah Akhwat* telah menimbulkan 5 hal, yaitu :
  - a. Anggota grup Whatsapp *Story Hijrah Akhwat* mampu memahami pesan yang disampaikan oleh admin melalui bahasa yang mudah dipahami dan penyajian materi yang singkat serta jelas.
  - b. Terdapat perubahan pandangan dalam diri anggota setelah menerima materi yang disampaikan oleh admin grup Whatsapp *Story Hijrah Akhwat*.
  - c. Terdapat tindakan nyata yang diterapkan oleh anggota dalam kehidupan sehari-hari setelah melalui proses penerimaan pesan dakwah.
3. Kegiatan dakwah pada grup Whatsapp *Story Hijrah Akhwat* memiliki beberapa faktor pendukung dan penghambat di dalamnya. Faktor yang mendukung jalannya kegiatan dakwah antara lain metode penyampaian yang bervariasi, hubungan sosial yang baik, dan penyesuaian materi dakwah. Sedangkan hambatan yang ada pada saat

kegiatan dakwah terdiri dari kesibukan pribadi admin dan anggota, serta adanya anggota yang masih labil.

## B. Saran

Berdasarkan hasil analisis data dan kesimpulan yang telah disajikan, peneliti memberikan beberapa saran yang diharapkan dapat membangun, yaitu :

1. Bagi admin grup Whatsapp *Story Hijrah Akhwat* lebih ditingkatkan lagi manajemen waktunya dengan membuat jadwal piket bagi para admin yang akan memantau jalannya kegiatan dakwah. Jadwal tersebut dapat disesuaikan dengan waktu senggang yang dimiliki admin sehingga tidak mengganggu kesibukan pribadi masing-masing.
2. Bagi anggota grup Whatsapp *Story Hijrah Akhwat* lebih ditingkatkan lagi sikap antusiasnya dalam mengikuti kegiatan yang sedang berlangsung dan selalu menjaga hubungan sosial yang positif baik antara admin maupun sesama anggota, karena hubungan sosial yang positif akan menciptakan suasana lebih nyaman dan dapat mendukung proses kegiatan dakwah.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. H, “Strategi Komunikasi Dakwah Komunitas Dakwah Online Halaqah Silsilah Ilmiyyah” (Yogyakarta, Universitas Islam Indonesia, 2022).
- Adhimah, S. (2020). Peran orang tua dalam menghilangkan rasa canggung anak usia dini (studi kasus di desa karangbong rt. 06 rw. 02 Gedangan-Sidoarjo). *Jurnal Pendidikan Anak*, 9(1), 57-62. <https://doi.org/10.21831/jpa.v9i1.31618>
- Afnibar, A., & Fajhriani, D. (2020). Pemanfaatan WhatsApp sebagai Media Komunikasi antara Dosen dan Mahasiswa dalam Menunjang Kegiatan Belajar (Studi terhadap Mahasiswa UIN Imam Bonjol Padang). *AL MUNIR: Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam*, 70-83. <https://doi.org/10.15548/amj-kpi.v0i0.1501>
- Alimuddin, N. (2007). Konsep Dakwah Dalam Islam. *Hunafa: Jurnal Studia Islamika*, 4(1), 73-78. <https://doi.org/10.24239/jsi.v4i1.195.73-78>
- Anjani, A., Ratnamulyani, I. A., & Kusumadinata, A. A. (2018). Penggunaan Media Komunikasi Whatsapp Terhadap Efektivitas Kinerja Karyawan. *Jurnal Komunikatio*, 4(1).
- Annisa, S. (2019). Studi Netnografi Pada Aksi Beat Plastic Pollution Oleh United Nations Environment Di Media Sosial Instagram. *Jurnal Aspikom*, 3 (6), 1109-1123. <http://dx.doi.org/10.24329/aspikom.v3i6.411>
- Anshori, S. S. (2023). Penggunaan Tiktok Sebagai Media Komunikasi Dakwah (Study Netnografi Pada Akun @kadamsidik00) (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau).
- Bakry, U. S. (2017). Pemanfaatan metode etnografi dan netnografi dalam penelitian hubungan Internasional. *Jurnal Global & Strategis*, 11(1), 15.
- Dalimunthe, S. A. Q. (2023). Terminologi Dakwah dalam Perspektif Al-Qur’an. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1), 1415-1420. <https://doi.org/10.31004/jptam.v7i1.5436>
- Dartiningsih, B. E. (2016). Gambaran Umum Lokasi, Subjek, dan Objek Penelitian. *Buku Pendamping Bimbingan Skripsi*, 129.
- Deo, M. (2022). Whatsapp Sebagai Media Komunikasi Dakwah Remaja Islam Masjid (RISMA) Masjid Al-Amin Perumdam Tiga Sukarame Kota Bandar Lampung (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung).
- Evelina, L. W. (2018). Komunitas adalah pesan: Studi netnografi virtual di situs wisata tripadvisor. *Warta Ikatan Sarjana Komunikasi Indonesia*, 1(02), 65-74. <https://doi.org/10.25008/wartaiski.v1i02.19>

- Farihah, N., & Suhendi, H. (2023, August). Peran Whatsapp sebagai Media Dakwah pada Mahasiswa Fakultas Dakwah. In Bandung Conference Series: Islamic Broadcast Communication (Vol. 3, No. 2, pp. 251-253). <https://doi.org/10.29313/bcsibc.v3i2.8020>
- Fatikah, S. I., Arifah, S. A., Suryandari, M. & Nurhasanah, N., (2023). Pendekatan Media Sosial Terhadap Aktivitas Dakwah Kalangan Milenial Di Era Digital. ALADALAH: Jurnal Politik, Sosial, Hukum dan Humaniora, 1(1), 63-76.
- Firda, Rohana, Husen, F., & Senja, P. Y. (2022). Strategi Dakwah IPHI Kabupaten Karanganyar dalam Meningkatkan Ukhuwah Islamiyah. Academic Journal of Da'wa and Communication, 3(2), 209-234.
- Fitri, N. L. (2019). Pemanfaatan grup whatsapp sebagai media informasi proses belajar anak di kb permata bunda. Al Hikmah: Indonesian Journal of Early Childhood Islamic Education (IJECE), 3(2), 151-166. <https://doi.org/10.35896/ijecie.v1i2.11>
- Hariyanto, Didik. Buku Ajar Pengantar Ilmu Komunikasi. Sidoarjo: Umsida Press, 2021. <https://apji.or.id/berita/d/apji-jumlah-pengguna-internet-indonesia-tembus-221-juta-orang>
- Khoiri, M. "Dakwah Melalui Jejaring Sosial Facebook K.H Abdullah Gymnasiar (Studi Teori Efektivitas Oleh Stewart. L Tubbs dan Sylvia Moss." Fakultas Dakwah dan Komunikasi., Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014.
- Kozinets, R. (2019). Netnography: The Essential Guide to Qualitative Social Media Research, Edition 3. Sage Publications UK: London, England.
- Kozinets, R. V. (2009) Netnography: Doing Ethnographic Research Online. 1st ed. London: Sage Publications Ltd.
- Kristina, A. et.al., (2022). Ada Apa dengan Medsos? Menangkap Budaya dengan Netnografi. Penerbit Peneleh.
- Kumalasari, Bela (2019) Pengertian Dakwah. Jurusan Bimbingan Konseling Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya.
- Manja, M., & Wulandari, M. T., Jaelani, J. (2021). Penggunaan Grup Whatsapp Bagi Mahasiswa Sebagai Media Dakwah. Syi'ar: Jurnal Ilmu Komunikasi, Penyuluhan dan Bimbingan Masyarakat Islam, 4(1), 10-22. <https://doi.org/10.37567/syiar.v4i1.755>

- Mardiana, R. (2020). Daya Tarik Media Digital Sebagai Media Dakwah Untuk Generasi Milenial. *Komunida: Media Komunikasi Dan Dakwah*, 10(02), 148-158. <https://doi.org/10.35905/komunida.v10i02.1373>
- Marlina, N. C. (2020). Dakwah Digital pada Komunitas Virtual Akhwat Talks Discussion. *Pax Humana*, 7(1), 037-052.
- Moss, Sylvia and Stewart L. Tubbs. *Human Communication Prinsip-Prinsip Dasar*. Translated by Deddy Mulyana. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.
- Pattaling, P. (2013). Problematika Dakwah dan Hubungannya dengan Unsur-Unsur Dakwah. *Farabi*, 10(2), 143-156.
- Prasetyo, E. (2017). Sistem informasi dokumentasi dan kearsipan berbasis client-server pada bank Sumsel babel cabang Sekayu. *Jurnal TIPS: Jurnal Teknologi Informasi dan Komputer Politeknik Sekayu*, 7(2), 1-10.
- Puji Lestari & Sugiyono, *Metode Penelitian Komunikasi (Kuantitatif, Kualitatif, dan Cara Mudah Menulis Artikel pada Jurnal Internasional)*. Yogyakarta: Penerbit Alfabeta, 2021.
- Putri, P. S. (2022). Fungsi Media Whatsapp Sebagai Sarana Komunikasi Dakwah Risma Al-Istiqomah di Desa Karang Anyar Jati Agung Lampung Selatan (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- Rahmawati, D., & Zaini, A. (2021). Efektivitas Dakwah Melalui Media Sosial Di Era Media Baru. *AT-TABSIR: Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam*, 8(1), 162.
- Ramadani, R. (2020). Efektivitas Dakwah Dalam Media Digital Untuk Generasi Z. Institut Agama Islam Negeri IAIN Parepare.
- Ritonga, M. (2019). Komunikasi Dakwah Zaman Milenial. *Jurnal Komunikasi Islam Dan Kehumasan (JKPI)*, 3(1), 60-77.
- Romadhon, I., & Supriatno, D. (2017). Pengaruh Media Komunikasi Smartphone terhadap Interaksi Sosial Pelajar (Studi Deskripsi Kuantitatif pada Pelajar SMK Astra Nawa Ambulu). *Jurnal Paradigma Madani*, 4(2), 65-74.
- Sabrina, G. R., & Vera, N. (2023). Komentar Positif Netizen Terhadap Film'Like & Share' (Studi Netnografi Akun Instagram@ Filmlikeandshare). *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(5), 7008-7018. <https://doi.org/10.31004/innovative.v3i5.5335>
- Sari, D. P. (2022). Pengembangan Netnografi Pada Era Metaverse. *Akrab Juara: Jurnal Ilmu-ilmu Sosial*, 7(3), 12-22. <https://doi.org/10.58487/akrabjuara.v7i3.1862>

- Suhada, D. I. et.al., (2022). Efektivitas para pelaku ekonomi dalam menunjang pertumbuhan ekonomi Indonesia. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 2(10), 3201-3208, hlm 3202.
- Syamsudin, A. (2014). Pengembangan instrumen evaluasi non tes (informal) untuk menjangkau data kualitatif perkembangan anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 3(1). <https://doi.org/10.21831/jpa.v3i1.2882>
- Ummah, A. H. (2020). Dakwah digital dan generasi milenial (menelisik strategi dakwah komunitas arus informasi santri nusantara). *Tasâmuh*, 18(1), 54-78. <https://doi.org/10.20414/tasamuh.v18i1.2151>
- Wibowo, A. (2019). Penggunaan media sosial sebagai trend media dakwah pendidikan islam di era digital. *Jurnal Islam Nusantara*, 3(2), 339-356. <https://doi.org/10.33852/jurnalin.v3i2.141>
- Yunita, M. (2024). Transformasi Konten Media Sosial Sebagai Strategi Komunikasi Pemasaran Dalam Bingkai Dakwah. *Jurnal Syiar-Syiar*, 4(1), 58-69.





## LAMPIRAN

### Lampiran 1, Pedoman Wawancara

#### A. Pembimbing Grup Whatsapp Story Hijrah Akhwat

1. Melihat usia grup Whatsapp yang belum terlalu lama, bagaimana sejarah terbentuknya grup Whatsapp *Story Hijrah Akhwat* ?
2. Supaya dakwah mudah diterima dan dipahami oleh anggota, metode apa yang dilakukan dalam proses penyampaian dakwah ?
3. Bagaimana rutinitas kegiatan penyampaian dakwah dalam grup Whatsapp *Story Hijrah Akhwat*?

#### B. Admin Grup Whatsapp Story Hijrah Akhwat

1. Dalam grup Whatsapp *Story Hijrah Akhwat*, hal apa yang dapat menjadi faktor pendukung selama proses penyampaian pesan melalui grup whatsapp?
2. Apakah terdapat faktor penghambat dalam penyampaian pesan dakwah melalui grup whatsapp ?
3. Dalam menghadapi faktor penghambat, upaya apa yang dilakukan untuk meminimalisir faktor tersebut ?

#### C. Anggota Grup Whatsapp Story Hijrah Akhwat

1. Apakah bahasa yang digunakan dalam penyampaian materi mudah untuk dipahami?
2. Apakah materi dakwah disajikan dalam bentuk yang singkat dan jelas?
3. Bagaimana kesan anda mengenai metode penyampaian dakwah yang bervariasi ?
4. Menurut pengalaman anda, apakah materi yang disampaikan dapat memuaskan rasa keingintahuan anda?
5. Apakah anda merasa terbangkitkan hatinya setelah menerima materi yang telah disampaikan?
6. Dampak positif apa saja yang anda peroleh dari grup Whatsapp *Story Hijrah Akhwat*?
7. Apakah admin selalu menjawab pertanyaan dari anggota ketika forum diskusi?

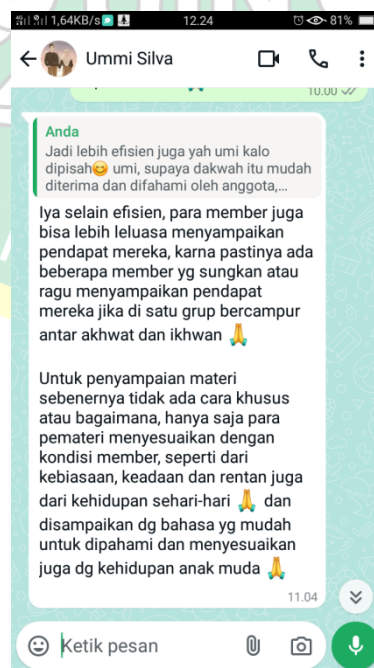
8. Apakah admin selalu menggunakan kalimat yang lembut dan sopan pada saat penyampaian materi?
9. Berbagai manfaat yang diberikan grup Whatsapp Story Hijrah Akhwat, hal apa yang sudah anda terapkan dalam kehidupan sehari-hari ?
10. Menurut pengalaman anda, hal apa yang menjadi faktor pendukung sehingga pesan yang disampaikan dapat diterima dengan mudah ?
11. Apakah terdapat kendala atau faktor penghambat dalam proses penerimaan pesan yang disampaikan oleh admin ?
12. Sebagai anggota yang kurang aktif, apa alasan anda tidak mengikuti kegiatan secara rutin?
13. Apakah terdapat faktor dari dalam grup yang mengakibatkan anda tidak mengikuti kegiatan?

### Lampiran 2, Pedoman Observasi

- A. Interaksi antara admin dengan anggota grup Whatsapp *Story Hijrah Akhwat*
- B. Kegiatan yang dilakukan dalam grup Whatsapp *Story Hijrah Akhwat*
- C. Perilaku admin dan anggota pada saat kegiatan berlangsung
- D. Respon anggota pada saat kegiatan berlangsung

### Lampiran 3, Dokumentasi Wawancara

- A. Dokumentasi Wawancara Informan Kunci (*Ummi Silva*)

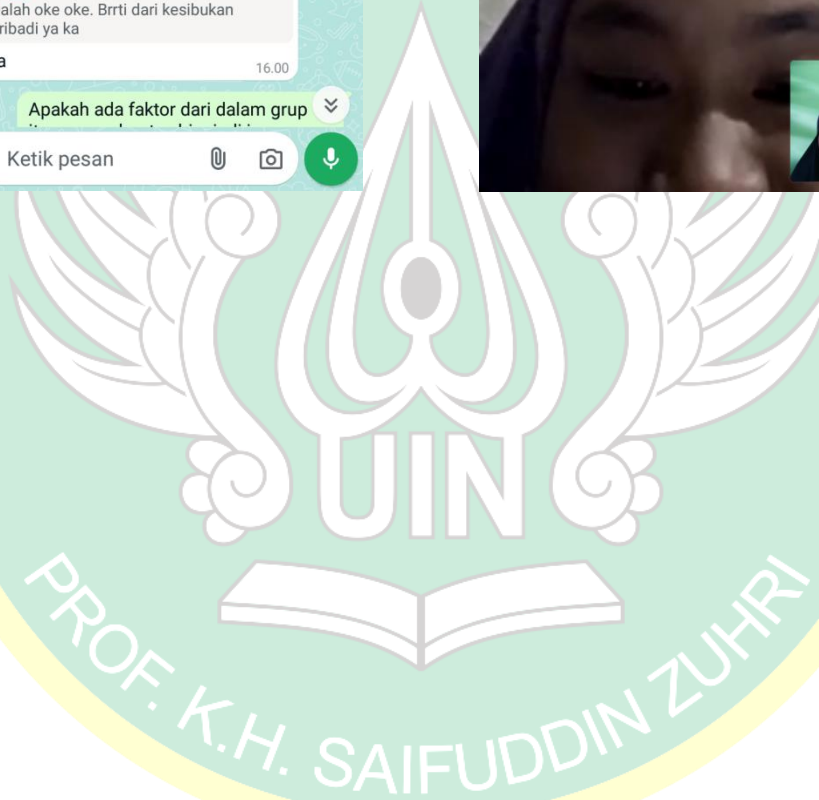


## B. Wawancara dengan Informan Utama (*Ukhty Nadhilah* dan *Ukhty Umra*)



## C. Wawancara dengan Informan Tambahan (*Aira Asyla Natasya*, *Cinta Lestari*, *Musdalifah*, *Lailatul Hasanah*, dan *Fatimah Rahma Zahirah*)





## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. Identitas Diri

Nama Lengkap : Annisaul Hidayah  
NIM : 2017102014  
Program Studi : Komunikasi Penyiaran Islam  
Jurusan : Manajemen dan Komunikasi Islam  
Fakultas : Dakwah  
Tempat, Tanggal Lahir : Pemalang, 27 Mei 2002  
Alamat : Dusun Pagembrongan 16/04, Mereng,  
Warungpring, Pemalang.  
Nama Ayah : Abdul Ghofur  
Nama Ibu : Kholifatun  
Email : [anniisahidayah884@gmail.com](mailto:anniisahidayah884@gmail.com)

### B. Riwayat Pendidikan

SMA/SMK/MA : MA Nurul Huda Mereng  
SMP/MTS : MTS Nurul Huda Mereng  
SD/MI : SDN 01 Mereng

### C. Pengalaman Organisasi

1. Pramuka MA Nurul Huda Mereng
2. Organisasi Intra Sekolah (OSIS) MA Nurul Huda Mereng
3. Dewan Kerja Ranting Warungpring

### D. Prestasi

1. Duta Genre Jalur Pendidikan Kecamatan Warungpring Tahun 2018